

# WASPADA

**WASPADA**

Senin

16 Oktober 2017

**B12**

## Kemenristekdikti Dan UMA Gelar Workshop Peningkatan Kualitas Dosen

KEMENTERIAN Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemeristekdikti) bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Medan Area (UMA) menggelar Workshop dan Klinik Penyusunan Ouput Penelitian dan Peningkatan Kulifikasi Dosen.

Kegiatan berlangsung di Hotel Emeral Garden, Jumat kemarin dibuka Rektor UMA, Prof.Dr. HA Yakub Matondang. Pelatihan berlangsung dua hari itu, diikuti dosen dari sejumlah perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) di Sumatera Utara dan Aceh.

Tampil sebagai narasumber, Suminar Pratapa dari Institut Sepuluh Nopember (ITS), Mudasir dari IPB, Barry Juliandi dari IPB dan Anuraga Jayanegara juga dari IPB. Ketua Panitia, Wakil Rektor II UMA, Dr.Ir. Siti Mardiana, M.Si.

Rektor UMA, Prof HA. Yakub Matondang mengaku, bangga atas kepercayaan Kemenristekdikti kepada UMA sebagai penyelenggara acara ini. "Ini kesekian kalinya kita dipercaya Dikti sebagai pelaksana acara strategis bagi pengembangan kualitas dosen," sebutnya.

Sedangkan, tujuan pelatihan ini, sambungnya, meningkatkan motivasi dan kemampuan dosen agar dapat menulis dan mempublikasikan hasil penelitian fundamental, hibah kompetensi dan kerjasama luar negeri dan publikasi internasional yang bersekala ilmiah bereputasi internasional.

Kemudian, sambung Prof Yakub Matondang, kegiatan ini juga bermanfaat bagi UMA dalam meningkatkan akreditasi dan kerjasama dengan lembaga baik bersekala nasional maupun internasional.

Dia berharap, setelah kegiatan ini, karya ilmiah original para dosen meningkat. Begitu juga tingkat penelitian dan pengabdian masyarakat semakin baik. Apalagi, Kemenristekdikti banyak menyediakan dana bagi penelitian yang nantinya berfungsi untuk mendorong sesuatu yang bermakna agar dapat digunakan masyarakat.

"Ukuran perguruan tinggi berkualitas tentu dapat dilihat i sampai sejauh mampu menghasilkan dosen berkarya dibidang penelitian ilmiah," katanya. Kekurangan kemampuan SDM tentang pembuatan artikel ilmiah bisa ditingkatkan dengan adanya workshop dan berharap kepada peserta untuk serius secara maksimal mengikuti pelatihan. "Kegiatan ini sejalan dengan upaya UMA yang terus meningkatkan mutu serta publikasi ilmiah yang

# HARIAN analisa

Kamis, 19 Oktober 2017

Halaman 13

## Kualitas Dosen Harus Ditingkatkan

**Kemenristekdikti-UMA Gelar "Workshop"**

**KEMENTERIAN** Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemeristekdikti) bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Medan Area (UMA) menggelar "Workshop dan Klinik Penyusunan Output Penelitian dan Peningkatan Kualifikasi Dosen" di Hotel Emerald Garden, Jumat pekan lalu.

Kegiatan yang berlangsung dua hari itu dibuka Rektor UMA, Prof Dr HA Yakub Matondang. *Workshop* diikuti dosen dari sejumlah perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) di Sumatera Utara dan Aceh.

Tampil sebagai narasumber, Suminar Pratapa dari Institut Sepuluh Nopember (ITS), Mudasir, Barry Juliandi dan Anuraga Jayanegara dari IPB,

Rektor UMA, Prof HA. Yakub Matondang mengaku, bangga atas kepercayaan Kemenristekdikti kepada UMA sebagai penyelenggara acara tersebut.

"Untuk kesekian kalinya UMA dipercaya Dikti sebagai pelaksana acara strategis bagi pengembangan kualitas dosen," ungkapnya.

Tujuan pelatihan, lanjutnya, untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan dosen. Tujuannya agar dapat menulis dan mempublikasikan hasil penelitian fundamental, hibah kompetensi dan kerja sama luar negeri dan publikasi internasional yang berskala ilmiah bereputasi internasional.

Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat bagi UMA dalam meningkatkan akreditasi. Kampus juga bekerja sama dengan lembaga baik berskala nasional maupun internasional.

Ia berharap, setelah kegiatan ini, karya ilmiah original para dosen meningkat. Begitu juga tingkat penelitian dan pengabdian masyarakat semakin baik.

Apalagi, sambungnya, Kemenristekdikti banyak menyediakan dana bagi penelitian. Hal ini nantinya berfungsi untuk mendorong sesuatu yang bermakna agar dapat digunakan masyarakat.

"Ukuran perguruan tinggi berkualitas tentu dapat dilihat sampai sejauh mampu menghasilkan dosen berkarya di bidang penelitian ilmiah," katanya.

Menurutnya, kekurangan kemampuan SDM tentang pembuatan artikel ilmiah bisa ditingkatkan dengan adanya *workshop*.

"Kegiatan ini sejalan dengan upaya UMA yang terus meningkatkan mutu serta publikasi ilmiah yang telah dikembangkan Kemenristekdikti," ungkapnya didampingi Ketua Panitia, Wakil



HARIAN  
**REALITAS**

Senin, 16 Oktober 2017

**REALITAS 7**

## Kemenristekdikti dan UMA Gelar Workshop Peningkatan Kualitas Dosen

### Medan, Realitas

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Medan Area (UMA) menggelar Workshop dan Klinik Penyusunan Output Penelitian dan Peningkatan Kualifikasi Dosen.

Kegiatan berlangsung di Hotel Emerald Garden, Jumat kemarin dibuka Rektor UMA, Prof. Dr. HA Yakub Matondang. Pelatihan berlangsung dua hari itu, diikuti dosen dari sejumlah perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) di Sumatera Utara dan Aceh.

Tampil sebagai narasumber, Suminar Pratapa dari Institut Sepuluh Nopember (ITS), Mudasir dari IPB, Barry Juliandi dari IPB dan Anuraga Jayanegara juga dari IPB. Ketua Panitia, Wakil Rektor II UMA, Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si.

Rektor UMA, Prof. HA. Yakub Matondang mengaku, bangga atas kepercayaan Kemenristekdikti kepada UMA sebagai penyelenggara acara ini. "Ini kesekian kalinya UMA dipercaya Dikti sebagai pelaksana acara strategis bagi pengembangan kualitas dosen," sebutnya.

Sedangkan, tujuan pelatihan ini, sambungnya, meningkatkan motivasi dan kemampuan dosen

agar dapat menulis dan mempublikasikan hasil penelitian fundamental, hibah kompetensi dan kerjasama luar negeri dan publikasi internasional yang bersekala ilmiah bereputasi internasional.

Kemudian, sambung Prof Yakub Matondang, kegiatan ini juga bermanfaat bagi UMA dalam meningkatkan akreditasi dan kerjasama dengan lembaga baik bersekala nasional maupun internasional.

Dia berharap, setelah kegiatan ini, karya ilmiah original para dosen meningkat. Begitu juga tingkat penelitian dan pengabdian masyarakat semakin baik. Apalagi, Kemenristekdikti banyak menyediakan dana bagi penelitian yang

nantinya berfungsi untuk mendorong sesuatu yang bermakna agar dapat digunakan masyarakat.

"Ukuran perguruan tinggi berkualitas tentu dapat dilihat sampai sejauh mampu menghasilkan dosen berkarya dibidang penelitian ilmiah," katanya. Kekurangan kemampuan SDM tentang pembuatan artikel ilmiah bisa ditingkatkan dengan adanya workshop dan berharap kepada peserta untuk serius secara maksimal mengikuti pelatihan. "Kegiatan ini sejalan dengan upaya UMA yang terus meningkatkan mutu serta publikasi ilmiah yang telah dikembangkan Kemenristekdikti," katanya. (R.I)

# Medan **Bisnis**

## VII

Senin, 16 Oktober 2017

### Kemenristekdikti-UMA Gelar *Workshop* Peningkatan Kualitas Dosen

■ zahendra

#### **MedanBisnis** - Medan

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Medan Area (UMA) menggelar *Workshop* dan Klinik Penyusunan Output Penelitian dan Peningkatan Kualifikasi Dosen.

Kegiatan berlangsung di Hotel Emerald Garden, Jumat (13/10), dibuka Rektor UMA Prof Dr HA Yakub Matondang. Pelatihan diikuti dosen dari sejumlah perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) di Sumatera Utara dan Aceh.

Tampil sebagai narasumber, Suminar Pratapa dari Institut Sepuluh Nopember (ITS), Mudasar dari IPB, Bany Julandi dari IPB dan Anuraga Jayanegara juga dari IPB. Ketua Panitia, Wakil Rektor II UMA Dr Ir Siti Mardiana MSI.

Rektor UMA Prof HA Yakub Matondang mengaku bangga atas kepercayaan Kemenristekdikti kepada UMA sebagai penyelenggara acara ini. "Ini kesekian kalinya UMA dipercaya Dikti sebagai pelaksana acara strategis bagi pengembangan kualitas dosen," sebutnya.

Tujuan pelatihan ini, lanjutnya, meningkatkan motivasi dan kemampuan dosen agar dapat menulis dan mempublikasikan hasil penelitian fundamental, hibah kompetensi dan kerja sama luar negeri dan publikasi internasional yang bersekala ilmiah bereputasi internasional.

Kemudian, sambung Prof Yakub Matondang, kegiatan ini juga bermanfaat bagi UMA dalam meningkatkan akreditasi dan kerjasama dengan lembaga baik bersekala nasional maupun internasional.

Dia berharap, setelah kegiatan ini, karya ilmiah original para dosen meningkat. Begitu juga tingkat penelitian dan pengabdian masyarakat semakin baik. Apalagi, Kemenristekdikti banyak menyediakan dana bagi penelitian yang nantinya berfungsi untuk mendorong sesuatu yang bermakna agar dapat digunakan masyarakat.

"Ukuran perguruan tinggi berkualitas tentu dapat dilihat sampai sejauh mampu menghasilkan dosen berkarya dibidang penelitian ilmiah," katanya.

Kekurangan kemampuan SDM tentang pembuatan artikel ilmiah bisa ditingkatkan dengan adanya *workshop* dan berharap kepada peserta untuk serius secara maksimal mengikuti pelatihan. "Kegiatan ini sejalan dengan upaya UMA yang terus meningkatkan mutu serta publikasi ilmiah yang telah dikembangkan Kemenristekdikti," katanya. ●

**Sumut Pos**

SENIN, 16 OKTOBER 2017

**Sumut Pos****18**

UMA Selenggarakan Workshop Pelatihan Kualitas Dosen

# Tingkatkan Motivasi Peserta Publikasikan Hasil Penelitian

**Kemenristekdikti bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Medan Area (UMA) menggelar workshop dan klinik penyusunan output penelitian, dan peningkatan kualifikasi dosen. Kegiatan tersebut berlangsung di Hotel Emeral Garden, akhir pekan lalu.**

**REKTOR** UMA Prof Dr HA Yakub Matondang mengungkapkan, pelatihan ini berlangsung selama dua hari, yang diikuti dosen dari sejumlah perguruan tinggi negeri dan swasta di Sumatera Utara-Aceh. Tampil sebagai narasumber, dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (Suminar Pratapa) dan IPB (Mudasir, Anuraga Jayanegara dan

Barry Juliandi).

"Saya selaku rektor bangga atas kepercayaan Kemenristekdikti kepada UMA sebagai penyelenggara acara ini yang kesekian kalinya. Mudah-mudahan tahun berikutnya UMA tetap dipercaya," ujar Yakub Matondang didampingi Ketua Panitia sekaligus Wakil Rektor II UMA, Dr Ir Siti Mardiana MSi disela-sela kegiatan.

Menurut Yakub, tujuan utama dari pelatihan ini adalah meningkatkan motivasi dan kemampuan peserta untuk dapat menulis serta mempublikasikan hasil penelitian. Baik itu penelitian fundamental, hibah kompetensi dan kerja sama luar negeri serta publikasi internasional berupa artikel yang berkualitas dengan berskala ilmiah bereputasi internasional.

"Kegiatan ini juga bermanfaat bagi UMA dalam meningkatkan akreditasi dan kerja sama dengan lembaga baik berskala nasional, maupun internasional," kata rektor.

Dia berharap, setelah kegiatan ini karya ilmiah orisinal para dosen meningkat. Begitu juga tingkat penelitian dan pengabdian masyarakat semakin baik. Apalagi, Kemenristekdikti banyak menyediakan dana bagi penelitian yang nantinya berfungsi untuk mendorong sesuatu yang bermakna agar dapat digunakan masyarakat.

"Ukuran perguruan tinggi berkualitas tentu dapat dilihat sampai sejauh mana mampu menghasilkan dosen berkarya di bidang penelitian ilmiah," ucapnya.

Ketua Panitia Dr Ir Siti Mardiana MSi menambahkan, dengan pelatihan ini setidaknya dapat menjawab kekurangan kemampuan SDM tentang pembuatan artikel ilmiah. Dengan begitu, bisa lebih ditingkatkan.

"Pelatihan ini sejalan dengan upaya UMA yang terus meningkatkan mutu serta publikasi ilmiah, yang telah dikembangkan Kemenristekdikti," imbuhnya. **(ris/han)**

# WASPADA

B5

## UMA Targetkan Masuk Rangking Dunia Universitas Hijau

RSITAS Medan Area (UMA) menargetkan masuk rangking dunia universitas hijau atau World Ranging University. Untuk mencapai hal itu, UMA mengundang Metric World Class University Ranging Universitas UI), Prof. Riri Fitri Sari, menyampaikan ceramah

umum terkait kriteria menembus World Ranging Green University.

Ceramah umum digelar, Jumat (13/10) di Convention Hall Kampus I UMA Jl. Kolam Medan Estate itu, dihadiri Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar, Wakil Rektor (WR) IV UMA Prof Zulkarnain Lubis, WR III Ir Zulheri Noer MP, Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi, para dekan, ketua program studi (prodi), kepala biro, Kabag Humas Ir Asmah Indrawati MP dan mahasiswa di lingkungan UMA.

Prof. Riri Fitri Sari mengatakan, untuk masuk rangking dunia universitas hijau, perguruan tinggi harus memenuhi enam kriteria dan indikator. Pertama, pengaturan dan sarana kampus. Yakni kebijakan dan fasilitas yang mendukung kampus untuk menyatakan universitas tersebut layak menjadi kampus hijau.

Kedua, energi dan perubahan iklim. Yakni bagaimana kampus menggunakan peralatan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya. "Dengan indikator ini, universitas diharapkan dapat memperhatikan penggunaan energi secara efisien terhadap bangunannya dan menggunakan sumber energi terbarukan," kata Guru Besar Teknologi Informasi (TI) UI ini. Ketiga, penanganan limbah. Yaitu bagaimana universitas melakukan pengolahan daur ulang terhadap limbah, baik limbah organik, limbah anorganik maupun limbah beracun.

Keempat, penggunaan air. Dalam hal ini, kata Riri, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air, dan melakukan konservasi terhadap air. Kelima, penanganan transportasi. Yakni bagaimana

kampus menggunakan dan mengatur penggunaan transportasi yang ramah lingkungan guna mengurangi zat karbon di universitas. "Indikator yang digunakan sangat banyak, mulai dari jumlah mobil yang dimiliki universitas, sampai kebijakan sepeda kampus dan pejalan kaki," tutur dosen teladan UI ini.

Dan keenam, pendidikan. Di sini, lanjut Prof Riri, pendidikanlah universitas harus menciptakan generasi baru yang peduli terhadap lingkungan. Di depan civitas akademika UMA, Prof Riri yakin UMA mampu memenuhi kriteria itu. "Saya melihat kampus UMA ini bersih, hijau. Penataan parkir juga bagus, sehingga tak banyak kendaraan yang bersilewran di dalam kampus," tutur Riri.

WR IV UMA Bidang Kerja Sama Prof Zulkarnain Lubis mengatakan, pihaknya telah mengisi borang yang diajukan UI Green Metric World Class University Ranging, untuk masuk dalam perangkingan dunia kampus hijau yang dijadwalkan diumumkan pada Desember mendatang. Zulkarnain optimistis, rangking UMA nantinya akan membanggakan. Sebab, selama ini tanpa disadari, UMA telah mengarah ke *green metric*.

Hal senada disampaikan Ketua YPHAS UMA HM Erwin Siregar. Menurutnya, jauh sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus *green*. Salah satunya UMA sudah punya rumah kompos pengelolaan sampah. Selain itu, UMA memiliki areal 5,4 hektare untuk pengelolaan sistem tadah hujan yang dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa Fakultas Pertanian (FP) UMA. (m49/B)



Waspada/ist

Prof Zulkarnain Lubis (kiri) didampingi Ketua HM Erwin Siregar, WR III Ir Zulheri Noer MP dan Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi, menyerahkan ta kepada Prof Riri Fitri Sari

No. Form : FM-HPT-01-01  
Rev: 00  
Tgl Eff. 01 Des 2012

# IA Targetkan Ranking Dunia Universitas Hijau

Universitas Medan Area

layat

Medan Area masuk dalam "University" Universitas Hijau).

UMA menggunakan (UI) *Green Metric World Class University Ranking*, Prof. Riri Fitri Sari, mengatakan secara resmi bahwa "Ranking Green Metric World Class University" Convention Hall di Medan Estate, untuk masuk ke dalam kategori hijau, perguruan tinggi yang memenuhi kriteria dan standar sarana dan prasarana fasilitas yang ramah lingkungan. Ia menyatakan uniknya di kampus hijau. "Penggunaan bahan iklim. Arsitektur menggunakan pernak-perni penggunaan energi listrik total,

universitas menggunakan penggunaan energi terbarukan yang ramah lingkungan.

bagaimana daur ulang limbah organik, limbah beracun. Keemudian ini, kampus menggunakan air dan

transportasi. Menggunakan dan metode yang ramah lingkungan zat karbon di

sangat banyak, yang dimiliki universitas sepeda kampus dan teladan UI ini.

pendidikan. Dihasilkan generasi



Analisa/taufik wal hidayat

**CENDERAMATA:** Wakil Rektor (WR) IV UMA Prof Zulkarnain Lubis (kiri) didampingi Ketua YPHAS Drs M Erwin Siregar, WR III Ir Zulheri Noer MP dan Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi, menyerahkan cenderamata kepada Ketua UI Green Metric World Class University Ranking, Prof Riri Fitri Sari, sesuai ceramah umum terkait World Ranking Green University Jumat pekan lalu di kampus I UMA

baru yang peduli terhadap lingkungan pendidikan. Di depan civitas akademika UMA, ia yakin UMA mampu memenuhi kriteria itu.

"Saya melihat kampus UMA ini bersih, hijau. Penataan parkir juga bagus, sehingga tak banyak kendaraan yang lalu lalang di dalam kampus," tutur Riri.

WR IV UMA Bidang Kerja Sama, Prof Zulkarnain Lubis mengatakan, pihaknya telah mengisi borang yang diajukan UI *Green Metric World Class University Ranking*. Hal ini untuk masuk dalam perankingan dunia kampus hijau yang dijadwalkan diumumkan pada Desember 2017.

Ia optimis, ranking UMA nantinya akan membanggakan. Sebab, selama ini tanpa disadari, UMA telah mengarah ke *green*

*metric*.

"Saat ini UMA hanya memungut dan mengumpulkan bukti-bukti bahwa UMA sudah *green*. Kami yakin UMA akan masuk di antara 500-an perguruan tinggi top di dunia yang masuk *World Ranking 'Green University'*," katanya.

Ia menyebutkan, hanya dua universitas di Sumut yakni Universitas Negeri Medan (Unimed) dan UMA yang masuk dalam program *World Ranking Green University* ini. Hal senada juga disampaikan Ketua YPHAS UMA HM Erwin Siregar. Menurutnya, jauh sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus hijau.

Salah satu upayanya UMA sudah memiliki rumah kompos pengelolaan sampah.

Selain itu, UMA memiliki areal 5,4 hektar untuk pengelolaan sistem tadah hujan yang dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa Fakultas Pertanian (FP) UMA.

"Selain itu, kita memprogramkan seluruh parit yang ada di UMA ada ikannya. Saat ini sudah berjalan 20 persen. Bisa disaksikan, sebagian parit UMA ada ikannya," ungkapnya.

Turut hadir, Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar, Wakil Rektor (WR) IV UMA Prof Zulkarnain Lubis, WR III Ir Zulheri Noer MP, para dekan di antaranya Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi, ketua program studi (prodi), kepala biro, Kabag Humas Ir Asmah Indrawati MP dan ratusan mahasiswa di lingkungan UMA.

HARIAN  
**analisa**

Kamis, 19 Oktober 2017

Halaman

No. Form : FM-HPT-01-01  
Rev: 00  
Tgl Eff. 01 Des 2012

Published 1/4/19

HARIAN

## REALITAS

Senin, 16 Oktober 2017

REALITAS 5

## UMA Targetkan Masuk Ranking Dunia Universitas Hijau

### Medan, Realitas

Universitas Medan Area (UMA) menargetkan masuk dalam ranking dunia universitas hijau atau World Ranking Green University. Karenanya, UMA mengundang Ketua Universitas Indonesia (UI) Green Metric World Class University Ranking, Prof Riri Fitri Sari, menyampaikan ceramah umum terkait kriteria menembus World Ranking Green University.

Ceramah umum yang digelar, Jumat (13/10) di Convention Hall Kampus I UMA Jalan Kolam Medan Estate itu, dihadiri Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar, Wakil Rektor (WR) IV UMA Prof Zulkarnain Lubis, WR III Ir Zulheri Noer MP, Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi, para dekan, ketua program studi (prodi), kepala biro, Kabag Humas Ir Asmah Indrawati MP dan mahasiswa di lingkungan UMA.

Prof Riri Fitri Sari dalam ceramahnya mengatakan, untuk masuk ranking dunia universitas hijau, perguruan tinggi harus memenuhi enam kriteria dan indikator. Pertama, pengaturan dan sarana kampus. Yakni kebijakan dan fasilitas yang mendukung kampus untuk menyatakan universitas tersebut layak menjadi kampus hijau.

Kedua, energi dan perubahan iklim. Yakni bagaimana kampus menggunakan peralatan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya. "Dengan indikator ini, universitas diharapkan dapat memperhatikan penggunaan energi se-

bagaimana universitas melakukan pengolahan daur ulang terhadap limbah, baik limbah organik, limbah anorganik maupun limbah beracun.

Keempat, penggunaan air. Dalam hal ini, kata Riri, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air, dan melakukan konservasi terhadap air.

Kelima, penanganan transportasi. Yakni bagaimana kampus menggunakan dan mengatur penggunaan transportasi yang ramah lingkungan guna mengurangi zat karbon di universitas. "Indikator yang digunakan sangat banyak, mulai dari jumlah mobil yang dimiliki universitas, sampai kebijakan sepeda kampus dan pejalan kaki," tutur dosen teladan UI ini.

"Dan keenam, pendidikan. Di sini, lanjut Prof Riri, pendidikanlah universitas harus menciptakan generasi baru yang peduli terhadap lingkungan.

Di depan civitas akademik UMA, Prof Riri yakin UMA mampu memenuhi kriteria itu. "Saya melihat kampus UMA ini bersih, hijau. Penataan parkir juga bagus,

sehingga tak banyak kendaraan yang bersilewrn di dalam kampus," tutur Riri.

WR IV UMA Bidang Kerja Sama Prof Zulkarnain Lubis dalam sambutannya mengatakan, pihaknya telah mengisi borang yang diajukan UI Green Metric World Class University Ranking, untuk masuk dalam perankingan dunia kampus hijau yang dijadwalkan diumumkan pada Desember mendatang.

Zulkarnain optimistis, ranking UMA nantinya akan membanggakan. Sebab, selama ini tanpa disadari, UMA telah mengarah ke green metric. "Sehingga saat ini UMA hanya memungut dan mengumpulkan bukti-bukti bahwa UMA sudah green. Kami yakin UMA akan masuk di antara 500-an perguruan tinggi top di dunia yang masuk World Ranking Green University," kata Zulkarnain seraya menambahkan, baru dua universitas di Sumut yakni Universitas Negeri Medan (Unimed) dan UMA yang masuk dalam program World Ranking Green University ini.. (R/f)





## Senin

16 Oktober 2017

Hal.

# 3

## UMA Targetkan Masuk Ranking Dunia Universitas Hijau

### Medan-andalas

Universitas Medan Area (UMA) menargetkan masuk dalam ranking dunia universitas hijau atau World Ranking Green University. Karenanya, UMA mengundang Ketua Universitas Indonesia (UI) Green Metric World Class University Rangkang, Prof Riri Fitri Sari, menyampaikan ceramah umum terkait kriteria

menembus World Ranking Green University.

Ceramah umum yang digelar, Jumat (13/10) di Convention Hall Kampus I UMA Jalan Kolam Medan Estate itu, dihadiri Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar, Wakil Rektor (WR) IV UMA Prof Zulkarnain Lubis, WR III Ir Zulheri Noer MP, Dekan

Fakultas Biologi Dr Mufti SudibyoMSi, para dekan, ketua program stud (prodi), kepala biro, Kabag Humas Ir Asmah Indrawati MP dan mahasiswa di lingkungan UMA.

Prof Riri Fitri Sari dalam ceramahnya mengatakan, untuk masuk ranking dunia universitas hijau, perguruan tinggi harus memenuhi enam kriteria dan indikator. Pertama, pengaturan dan sarana kampus. Yakni kebijakan dan fasilitas yang mendukung kampus untuk menyatakan universitas tersebut layak menjadi kampus hijau.

Kedua, energi dan perubahan iklim. Yakni bagaimana kampus menggunakan peralatan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya.

"Dengan indikator ini, universitas diharapkan dapat memperhatikan penggunaan energi secara efisien terhadap bangunannya dan menggunakan sumber energi terbarukan," kata Guru Besar Teknologi Informasi (TI) UI ini.

Ketiga, penanganan limbah. Yakni bagaimana universitas melakukan pengolahan daur ulang terhadap limbah, baik limbah organik, limbah anorganik maupun limbah beracun. Keempat, penggunaan air. Dalam hal ini, kata Riri, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air, dan melakukan konservasi terhadap air.

Kelima, penanganan transportasi. Yakni bagaimana kampus menggunakan dan mengatur penggunaan transportasi yang ramah lingkungan guna mengurangi zat karbon di universitas. "Indikator yang digunakan sangat banyak, mulai dari jumlah mobil yang

Di depan civitas akademik UMA, Prof Riri yakin UMA mampu memenuhi kriteria itu. "Saya melihat kampus UMA ini bersih, hijau. Penataan parkir juga bagus, sehingga tak banyak kendaraan yang

bersilewran di dalam kampus," tutur Riri.

WR IV UMA Bidang Kerja Sama Prof Zulkarnain Lubis dalam sambutannya mengatakan, pihaknya telah mengisi borang yang diajukan UI Green Metric World Class University Rangkang, untuk masuk dalam perangkaan dunia kampus hijau yang dijadwalkan diumumkan pada Desember mendatang.

Zulkarnain optimis, ranking UMA nantinya akan membanggakan. Sebab, selama ini tanpa disadari, UMA telah mengarah ke green metric. "Sehingga saat ini UMA hanya menunggu dan mengumpulkan bukti-bukti bahwa UMA sudah green. Kami yakin UMA akan masuk di antara 500-an perguruan tinggi top di dunia yang masuk World Ranking Green University," kata Zulkarnain seraya menambahkan, barudua universitas di Sumut yakni Universitas Negeri Medan (Unimed) dan UMA yang masuk dalam program World Ranking Green University ini.

Hal senada disampaikan Ketua YPHAS UMA HM Erwin Siregar. Menurutnya, jauh sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus green. Salah satunya UMA sudah punya rumah kompos pengelolaan sampah. Selain itu, UMA memiliki areal 5,4 hektare untuk pengelolaan sistem tadah hujan yang dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa. Di

# get UMA Masuk Rangkiania Universitas Hijau

Universitas Medan Area an masuk dalam rangg- rsitas hijau atau World iversity. Untuk itu UMA a Universitas Indonesia e World Class University Fitri Sari guna menyam- n umum terkait kriteria gking Green University.

ri Ketua Yayasan Pendidikan Ha- ji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar, Wakil Rektor (WR) IV UMA Prof Zulkarnain

Lubis, WR III Ir Zulheri Noer MP, Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi, para dekan, ketua-program studi (prodi), kepala biro, Kabag Humas Ir Asmah Indrawati MP dan mahasiswa di lingkungan UMA.

Menurut Prof Riri Fitri Sari untuk masuk rangking dunia universitas hijau, perguruan tinggi harus memenuhi enam kriteria dan indikator. Pertama, pengaturan da sarana kampus. Yakni kebijakan dan fasilitas yang mendukung kampus untuk menyatakan universitas tersebut layak menjadi kampus hijau.

Kedua, energi dan perubahan iklim. Yakni bagaimana kampus menggunakan pera-

latan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya.

"Dengan indikator ini, universitas diharapkan dapat memperhatikan penggunaan energi secara efisien terhadap bangunannyadan menggunakan sumber energi terbarukan," tuturnya.

Ketiga, penanganan limbah. Yaitu bagaimana universitas melakukan pengolahan daur ulang terhadap limbah, baik limbah organik, limbah anorganik maupun limbah beracun.

Keempat, penggunaan air. Dalam hal ini, kata Riri, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air, dan melakukan konservasi terhadap air.

Kelima, penanganan transportasi. Yakni bagaimana kampus menggunakan dan mengatur penggunaan transportasi yang ramah lingkungan guna mengurangi zat karbon di universitas.

"Indikator yang digunakan sangat banyak, mulai dari jumlah mobil yang dimiliki universitas, sampai kebijakan sepeda kampus dan pejalan kaki," tutur dosen teladan UI ini.

Dan keenam, pendidikan. Di sini, lanjut Prof Riri, pendidikanlah universitas harus menciptakan generasi baru yang peduli terhadap lingkungan.

Di depan civitas akademka UMA, Guru Besar Teknologi Informasi (TI) UI ini yakin UMA mampu memenuhi kriteria itu.

"Sayamlihat kampus UMA ini bersih, hijau. Penataan parkir



WR IV UMA Prof Zulkarnain Lubis (kiri) didampingi Ketua YPHAS Drs HM Erwin Siregar, WR III Ir Zulheri Noer MP dan Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi, menyerahkan cenderamata kepada Ketua UI Green Metric World Class University Rangking, Prof Riri Fitri Sari, sesuai ceramah umum terkait World Rangking Green University.

juga bagus, sehingga tak banyak kendaraan yang bersilewran di dalam kampus," kata Riri.

Sebelumnya, Wakil Rektor IV UMA Bidang Kerja Sama Prof Zulkarnain Lubis dalam sambutannya mengatakan, pihaknya telah mengisi borang yang diajukan UI Green Metric World Class University Rangking, untuk masuk dalam peringkatan duniakampus hijau yang dijadwalkan diumumkan

pada Desember mendatang.

Zulkarnain optimistis, rangking UMA nantinya akan membangggakan. Sebab, selama ini tanpa disadari, UMA telah mengarah ke green metric.

"Sehingga saat ini UMA hanya memungut dan mengumpulkan bukti-bukti bahwa UMA sudah green. Kami yakin UMA akan masuk di antara 500-1000 perguruan tinggi top di dunia yang masuk World Rangking

Green University," kata Zulkarnain seraya menambahkan, baru dua universitas di Sumut yakni Universitas Negeri Medan (Unimed) dan UMA yang masuk dalam program World Rangking Green University ini.

Hal senada disampaikan Ketua YPHAS UMA HM Erwin Siregar. Menurutnya, jauh sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus green. Salah satunya UMA sudah pu-

nya rumah kompos pengelolaan sampah. Selain itu, UMA memiliki areal 5,4 hektare untuk pengelolaan sistem tadah hujan yang dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa Fakultas Pertanian (FP) UMA.

"Selain itu, kita mem-programkan seluruh parityang ada di UMA ada ikannya. Saat ini sudah berjalan 20 persen. Bisa disaksikan, sebagian parit UMA ada ikannya," katanya. (aje)

Berita Sore/ist

# A Targetkan Masuk Rangkings Dunia Universitas Hijau

Universitas Medan Area (UMA) masuk dalam rangking universitas hijau atau World Green Metric World Class University. Untuk itu, Wakil Ketua Universitas Medan Area Prof Riri Fitri Sari dalam ceramah umum bertajuk 'Membangun Universitas Hijau' di kampus tersebut menyatakan universitas tersebut layak menjadi kampus hijau.



Wakil Ketua Universitas Medan Area Prof Riri Fitri Sari (kiri) didampingi Ketua YPHAS Drs HM Erwin Siregar, Wakil Ketua YPHAS Ir Zulheri Noer MP dan Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi, menyerahkan cenderamata kepada Ketua UI Green Metric World Class University Rangkings, Prof Riri Fitri Sari, sesuai ceramah umum terkait World Rangkings Green University. **BPB/Agustina**

menyatakan universitas tersebut layak menjadi kampus hijau.

Kedua, energi dan perubahan iklim. Yakni bagaimana kampus menggunakan peralatan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya.

"Dengan indikator ini, universitas diharapkan dapat memperhatikan penggunaan energi secara efisien terhadap bangunannya dan menggunakan sumber energi terbarukan," tuturnya.

Ketiga, penanganan limbah. Yaitu bagaimana universitas melakukan pengolahan daur ulang terhadap limbah, baik limbah organik, limbah anorganik maupun limbah beracun.

Keempat, penggunaan air. Dalam hal ini, kata Riri, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air, dan melakukan konservasi terhadap air.

Kelima, penanganan transportasi. Yakni bagaimana kampus menggunakan dan mengatur penggunaan transportasi yang ramah lingkungan guna mengurangi zat karbon di universitas.

"Indikator yang digunakan sangat banyak, mulai dari jumlah mobil yang dimiliki universitas, sampai kebijakan sepeda kampus dan pejalan kaki," tutur dosen teladan UI ini

Dan keenam, pendidikan. Di sini, lanjut Prof Riri, pendidikanlah universitas harus menciptakan generasi baru yang peduli terhadap lingkungan.

Di depan civitas akademika

UMA, Guru Besar Teknologi Informasi (TI) UI ini yakin UMA mampu memenuhi kriteria itu.

"Saya melihat kampus UMA ini bersih, hijau.

Penataan parkir juga bagus,

sehingga tak banyak kendaraan yang bersilewran di dalam kampus," kata Riri.

Sebelumnya, Wakil Rektor IV UMA Bidang Kerja Sama Prof Zulkarnain Lubis dalam sambutannya mengatakan, pihaknya telah mengisi borang yang diajukan UI Green Metric World Class University Rangkings, untuk masuk dalam perangkings dunia kampus hijau yang dijadwalkan diumumkan pada Desember mendatang.

Zulkarnain optimistis, rangkings UMA nantinya akan membanggakan. Sebab, selama ini tanpa disadari, UMA telah mengarah ke green metric.

"Sehingga saat ini UMA hanya memungut dan mengumpulkan bukti-bukti bahwa UMA sudah green. Kami yakin UMA akan masuk

di antara 500-an perguruan tinggi top di dunia yang masuk World Rangkings Green University," kata Zulkarnain seraya menambahkan, baru dua universitas di Sumut yakni Universitas Negeri Medan (Unimed) dan UMA yang masuk dalam program World Rangkings Green University ini.

Hal senada disampaikan Ketua YPHAS UMA HM Erwin Siregar. Menurutnya, jauh sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus green. Salah satunya, UMA sudah punya rumah kompos pengelolaan sampah. Selain itu, UMA memiliki areal 5,4 hektare untuk pengelolaan sistem tadah hujan yang dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa Fakultas Pertanian (FP) UMA. M-5



Des 2012  
FM-HPT-01-01

## Targetkan Masuk Rangking Dunia Universitas Hijau

Jurnal Asia  
Universitas Medan Area (UMA) ingin masuk dalam rangking universitas hijau atau World Green University. Untuk mencapai target itu kami akan berupaya mengajukan UI Green Metric World Class University untuk masuk dalam rangking dunia kampus hijau. Keputusan akan diumumkan pada tanggal 15 Desember mendatang," kata Wakil Rektor I YPHAS UMA bidang kerja sama, Prof Zulkarnain Lubis, akhir pekan ini akan mengunjungi kampus tersebut Jalan Pematang Sialang Estate.

Prof Zulkarnain optimistis, bahwa target tersebut nantinya akan tercapai. Sebab, selama ini UMA telah mengarahkan kampus ke arah hijau.

Prof Zulkarnain mengatakan, kini UMA hanya fokus pada mengumpulkan data untuk memasukkan universitas ini sudah masuk atau belum ke dalam rangking itu dia meyakini bahwa UMA sudah masuk di antara 500-1000 universitas tertinggi di dunia dalam rangking Green

Prof Zulkarnain menyebutkan, di antara dua perguruan tinggi yang masuk dalam program World Green University ini, yakni Universitas Medan (Unimed)

dan dengan itu UMA

mengundang Ketua Universitas Indonesia (UI) Green Metric World Class University Rangking, Prof Riri Fitri Sari sekaligus menyampaikan ceramah umum mengenai kriteria penilaian untuk masuk dalam rangking Green University di Convention Hall kampus tersebut.

Prof Riri Fitri Sari dalam ceramahnya mengatakan, untuk masuk rangking dunia universitas hijau, perguruan tinggi harus memenuhi enam kriteria dan indikator. Pertama, pengaturan dan sarana kampus. Yakni kebijakan dan fasilitas yang mendukung kampus untuk menyatakan universitas tersebut layak menjadi kampus hijau.

Kedua, energi dan perubahan iklim. Yakni bagaimana kampus menggunakan peralatan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya.

Ketiga, penanganan limbah. Yakni bagaimana universitas melakukan pengolahan daur ulang terhadap limbah, baik limbah organik, limbah anorganik maupun limbah beracun.

Keempat, penggunaan air. Dalam hal ini, kata Riri, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air, dan melakukan konservasi terhadap air.

Kelima, penanganan transportasi. Yakni bagaimana kampus menggunakan dan mengatur penggunaan transportasi yang ramah



Jurnal Asia | swisma  
**CINDERAMATA.** Prof Zulkarnain Lubis menyerahkan cinderamata kepada Prof Riri Fitri Sari disaksikan Ketua YPHAS Drs HM Erwin Siregar, WR III Ir Zulheri Noer MP dan Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSI.

lingkungan guna mengurangi zat karbon di universitas.

Disebutkannya, indikator yang digunakan sangat banyak, mulai dari jumlah mobil yang dimiliki universitas, sampai kebijakan sepeda kampus dan pejalan kaki.

Terakhir pendidikan yakni universitas harus menciptakan generasi baru yang peduli terhadap lingkungan.

Prof Riri yakin UMA mampu memenuhi kriteria itu karena dia melihat kampus ini selain bersih, hijau juga penataan parkir bagus, sehingga tak banyak kendaraan yang bersileweran di dalam kampus.

Ketua YPHAS UMA HM Erwin Siregar menyebutkan, jauh sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus green. Salah satunya sudah punya

rumah kompos pengelolaan sampah.

Selain itu memiliki areal 5,4 hektare untuk pengelolaan sistem tadah hujan yang dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa Fakultas Pertanian (FP) UMA.

"Kita memprogramkan seluruh parit yang ada di UMA ada ikannya. Saat ini sudah berjalan 20 persen. Bisa disaksikan, sebagian parit di kampus ini ada ikannya," kata Erwin. (swisma)

# Rakyat Tabagse

KAMIS, 19 OKTOBER 2017 | HALAMAN 9

## UMA Targetkan Rangking Dunia Universitas Hijau

MEDAN | Universitas Medan Area (UMA) menargetkan masuk dalam rangking dunia universitas hijau atau World Ranking Green University.

■ BACA HAL 10

### UMA Targetkan Rangking Dunia Universitas Hijau ...

Karenanya, UMA mengundang Ketua Universitas Indonesia Green Metric World Class University Rangking Prof Riri Fitri Sari, menyampaikan materi kriteria menembus World Ranking Green University.

Ceramah umum di Convention Hall Kampus I UMA Jalan Kolam Medan Estate itu, dihadiri Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar, Wakil Rektor IV UMA Prof Zulkarnain Lubis, WR III Ir Zulheri Noer MP, Kabag Humas Ir Asmah Indrawati MP.

Prof Riri Fitri Sari mengatakan, untuk masuk rangking dunia universitas hijau, perguruan tinggi harus memenuhi enam kriteria dan indikator. Pertama, pengaturan dan sarana kampus, kebijakan dan fasilitas yang mendukung kampus untuk menyatakan universitas layak menjadi kampus hijau.

Kedua, energi dan perubahan iklim, bagaimana kampus menggunakan peralatan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya.

"Dengan indikator ini, universitas diharapkan dapat memperhatikan penggunaan energi secara efisien terhadap bangunannya dan menggunakan sumber energi terbarukan," kata Guru Besar Teknologi Informasi (TI) UI.

Ketiga, penanganan limbah, bagaimana universitas melakukan pengolahan daur ulang terhadap limbah, baik limbah organik, limbah anorganik maupun limbah beracun. Keempat, penggunaan air, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air dan melakukan konservasi terhadap air.

universitas, kebijakan sepeda kampus dan pejalan kaki tutur dosen teladan UI ini.

Dan keenam, pendidikan, universitas harus menciptakan generasi baru yang peduli terhadap lingkungan. Di depan civitas akademika, Prof Riri yakin UMA mampu memenuhi kriteria itu. "Saya melihat kampus UMA ini bersih, hijau. Penataan parkir juga bagus, sehingga tak banyak kendaraan yang bersilewra di dalam kampus," tuturnya.

WR IV UMA Bidang Kerja Sama Prof Zulkarnain Lubis mengatakan, pihaknya telah mengisi borang yang diajukan UI Green Metric World Class University Rangking, untuk masuk dalam perangkingan dunia kampus hijau yang dijadwalkan diumumkan pada Desember mendatang.

Zulkarnain optimistis, rangking UMA nantinya akan membanggakan. Sebab, selama ini tanpa disadari, UMA telah mengarah ke green metric.

"Saat ini UMA hanya memungut dan mengumpulkan bukti-bukti bahwa UMA sudah green. Kami yakin akan masuk di antara 500-an perguruan tinggi top di dunia World Rangking Green University," kata Zulkarnain seraya menambahkan, baru dua universitas di Sumut yakni Unimed dan UMA yang akan masuk World Rangking Green University.

Ketua YPHAS UMA HM Erwin Siregar menambahkan, jauh sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus green. Salah satunya, UMA sudah punya rumah kompos pengelolaan sampah areal 5,4 hektare untuk pengelolaan sistem tadah hujan yang dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa Fakultas

# UMA Targetkan Masuk Rangking Dunia Universitas Hijau

Medan, (Mimbar) - Universitas Medan Area (UMA) targetkan masuk dalam rangking dunia universitas atau World Rangking University. Karenanya, mengundang Ketua Universitas Indonesia (UI) Green Metric World Class University Ranging, Prof Riri Fitri Sari, menyampaikan ceramah umum terkait kriteria kampus World Rangking University.

Ceramah umum yang dihelat di Gedung Pertemuan Hall Kampus I UMA Medan Estate itu, dihadiri Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar, Rektor (WR) IV UMA Prof Zulkarnain Lubis, Wakil Rektor III Ir Zulheri Noer MP, Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi, para dekan, ketua program studi (prodi), kepala Cabang Humas Ir Asmahwati MP dan mahasiswa undangan UMA.

Prof Riri Fitri Sari dalam ceramahnya mengatakan, untuk masuk rangking dunia universitas hijau, perguruan tinggi harus memenuhi enam indikator. Pertama, sarana dan prasarana yang memadai dan sarana kampanye kebijakan dan fasilitas yang mendukung universitas untuk menyatakan universitas tersebut layak masuk rangking dunia.

Kedua, energi dan perikanan. Yakni bagaimana universitas menggunakan para-

latan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya. "Dengan indikator ini, universitas diharapkan dapat memperhatikan penggunaan energi secara efisien terhadap bangunannya dan menggunakan sumber energi terbarukan," kata Guru Besar Teknologi Informasi (TI) UI ini.

Ketiga, penanganan limbah. Yaitu bagaimana universitas melakukan pengolahan daur ulang terhadap limbah, baik limbah organik, limbah anorganik maupun limbah beracun.

Keempat, penggunaan air. Dalam hal ini, kata Riri, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air, dan melakukan konservasi terhadap air.

Kelima, penanganan transportasi. Yakni bagaimana kampus menggunakan dan mengatur penggunaan transportasi yang ramah lingkungan guna mengurangi zat karbon di universitas. "Indikator yang digunakan sangat banyak, mulai dari jumlah mobil yang dimiliki universitas, sampai kebijakan sepeda kampus dan pejalan kaki," tutur dosen teladan UI ini.

Dan keenam, pendidikan. Di sini, lanjut Prof Riri, pendidikanlah universitas harus menciptakan generasi baru yang peduli terhadap lingkungan.

Di depan civitas akademika UMA, Prof Riri yakin UMA

mampu memenuhi kriteria itu. "Saya melihat kampus UMA ini bersih, hijau. Penataan parkir juga bagus, sehingga tak banyak kendaraan yang bersisiran di dalam kampus," tutur Riri.

WR IV UMA Bidang Kerja Sama Prof Zulkarnain Lubis dalam sambutannya mengatakan, pihaknya telah mengisi borang yang diajukan UI Green Metric World Class University Ranging, untuk masuk dalam perangkingan dunia kampus hijau yang dijadwalkan diumumkan pada Desember mendatang.

Zulkarnain optimistis, rangking UMA nantinya akan

membangggakan. Sebab, selama ini tanpa disadari, UMA telah mengarah ke green metric. "Sehingga saat ini UMA hanya memungut dan mengumpulkan bukti-bukti bahwa UMA sudah green. Kami yakin UMA akan masuk di antara 500-an perguruan tinggi top di dunia yang masuk World Ranging Green University," kata Zulkarnain seraya menambahkan, baru dua universitas di Sumut yakni Universitas Negeri Medan (Unimed) dan UMA yang masuk dalam program World Ranging Green University ini.

Hal senada disampaikan Ketua YPHASUMA HM Erwin

Siregar. Menurutnya, jauh sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus green. Salah satunya UMA sudah punya rumah kompos pengelolaan sampah. Selain itu, UMA memiliki areal 5,4 hektare untuk pengelolaan sistem tadah hujan yang dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa Fakultas Pertanian (FP) UMA.

"Selain itu, kita memprogramkan seluruh parit yang ada di UMA ada ikannya. Saat ini sudah berjalan 20 persen. Bisa disaksikan, sebagian parit UMA ada ikannya," kata putra pendiri UMA Drs Haji Agus Salim Siregar ini. (014)



WR IV UMA Prof Zulkarnain Lubis (kiri) didampingi Ketua YPHAS Drs HM Erwin Siregar, WR III Ir Zulheri Noer MP dan Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi, menyerahkan cenderamata kepada Ketua UI Green Metric World Class University Ranging, Prof Riri Fitri Sari, se usai ceramah umum terkait World Ranging Green University. (Foto: Ist)


 Senin, 16 Oktober 2017

3

# UMA Targetkan Masuk Rangking Dunia Universitas Hijau

Universitas Medan Area (UMA) ingin masuk dalam rangking dunia universitas hijau atau green University. Ketua Umum Yayasan Green Metric World Class Rangking, Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, mengatakan ceramah ini akan menembus World Class Green Metric World Class Rangking.

Acara ini digelar, Jumat (10/10/2017) di Aula Kampus I UMA Medan. Acara ini dihadiri oleh Wakil Rektor I UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor II UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor III UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor IV UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor V UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor VI UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor VII UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor VIII UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor IX UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor X UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XI UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XII UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XIII UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XIV UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XV UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XVI UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XVII UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XVIII UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XIX UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XX UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XXI UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XXII UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XXIII UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XXIV UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XXV UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XXVI UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XXVII UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XXVIII UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XXIX UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar, Wakil Rektor XXX UMA Prof. Dr. Ir. Agus M. Erwin Siregar.

lingkungan UMA.

Prof Riri Fitri Sari dalam ceramahnya mengatakan, untuk masuk rangking dunia universitas hijau, perguruan tinggi harus memenuhi enam kriteria dan indikator. Pertama, pengaturan dan sarana kampus. Yakni kebijakan dan fasilitas yang mendukung kampus untuk menyatakan universitas tersebut layak menjadi kampus hijau.

Kedua, energi dan perubahan iklim. Yakni bagaimana kampus menggunakan peralatan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya. "Dengan indikator ini, universitas diharapkan dapat memperhatikan penggunaan energi secara efisien terhadap bangunannya dan menggunakan sumber energi terbarukan," kata Guru Besar Teknologi Informasi (TI) UI ini.

Ketiga, penanganan limbah. Yaitu bagaimana universitas melakukan pengo-

lahan daur ulang terhadap limbah, baik limbah organik, limbah anorganik maupun limbah beracun.

Keempat, penggunaan air. Dalam hal ini, kata Riri, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air, dan melakukan konservasi terhadap air.

Kelima, penanganan transportasi. Yakni bagaimana kampus menggunakan dan mengatur penggunaan transportasi yang ramah lingkungan guna mengurangi zat karbon di universitas. "Indikator yang digunakan sangat banyak, mulai dari jumlah mobil yang dimiliki universitas, sampai kebijakan sepeda kampus dan pejalan kaki," tutur dosen teladan UI ini.

Dan keenam, pendidikan. Di sini, lanjut Prof Riri, pendidikanlah universitas harus menciptakan generasi baru yang peduli terhadap lingkungan.

Di depan civitas akademika UMA, Prof

Riri yakin UMA mampu memenuhi kriteria itu. "Saya melihat kampus UMA ini bersih, hijau. Penataan parkir juga bagus, sehingga tak banyak kendaraan yang berselweran di dalam kampus," tutur Riri.

WR IV UMA Bidang Kerja Sama Prof Zulkarnain Lubis dalam sambutannya mengatakan, pihaknya telah mengisi borang yang diajukan UI Green Metric World Class University Rangking, untuk masuk dalam perangkingan dunia kampus hijau yang dijadwalkan diumumkan pada Desember mendatang.

Zulkarnain optimistis, rangking UMA nantinya akan membanggakan. Sebab, selama ini tanpa disadari, UMA telah mengarah ke green metric. "Sehingga saat ini UMA hanya memungut dan mengumpulkan bukti-bukti bahwa UMA sudah green. Kami yakin UMA akan masuk di antara 500-an perguruan tinggi top di dunia yang

masuk World Ranging Green University. Kata Zulkarnain seraya menambahkan, baru dua universitas di Sumut yakni Universitas Negeri Medan (Unimed) dan Universitas Sumatera Utara (USU) yang masuk dalam program World Ranging Green University ini.

Hal senada disampaikan Ketua YPUMA HM Erwin Siregar. Menurutnya, sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus green. Salah satunya, UMA sudah punya rumah kompos pengelolaan sampah. Selain itu, UMA memiliki lahan 1 hektare untuk pengelolaan sistem tadatir yang dijadikan tempat praktikum bagi mahasiswa Fakultas Pertanian (FP) UMA.

"Selain itu, kita memprogramkan rumah parit yang ada di UMA ada ikannya. Saat ini sudah berjalan 20 persen. Bisa dilaksanakan, sebagian parit UMA ada ikannya. Kata putra pendiri UMA, Des Hariyanto, Salim Siregar ini. (M09)

No. Form : FM-HPT-01-01  
Rev: 00  
Tgl Eff. 01 Des 2012

JUMAT  
27 OKTOBER 2017

Sumut Pos

18

## UMA Targetkan Rangking Dunia Universitas Hijau

**MEDAN**-Universitas Medan Area (UMA) menargetkan masuk dalam rangking 'World Green University' (Dunia Universitas Hijau).

Salah satu upaya tersebut, UMA mengundang Ketua Universitas Indonesia (UI) Green Metric World Class University Ranking, Prof Riri Fitri Sari untuk memaparkan secara umum kriteria masuk World Ranking Green University di Convention Hall Kampus I UMA, Jalan Kolam Medan Estate, belum lamaini.

Menurut Prof Riri Fitri, untuk masuk peringkat dunia universitas hijau, perguruan tinggi harus memenuhi enam kriteria dan indikator.

Pertama, pengaturan dan sarana kampus yakni kebijakan dan fasilitas yang mendukung untuk menyatakan universitas tersebut layak menjadi kampus hijau.

Kedua, energi dan perubahan iklim. Artinya, bagaimana kampus menggunakan peralatan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya. "Dengan indikator ini, univer-

sitas diharapkan dapat memperhatikan penggunaan energi secara efisien terhadap bangunannya, dan menggunakan sumber energi terbarukan,' kata Guru Besar Teknologi Informasi (TI) UI ini.

Dikatakan Riri, kriteria ketiga adalah penanganan limbah. Yakni, bagaimana universitas mengolah daur ulang terhadap limbah, baik organik, anorganik maupun limbah beracun.

Keempat, penggunaan air. Dalam hal ini, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air dan mengkonservasi air. Kelima, penanganan transportasi. Menurutnya, kampus harus menggunakan dan mengatur penggunaan transportasi yang ramah lingkungan guna mengurangi zat karbon di universitas. "Indikator yang digunakan dalam kampus hijau sangat banyak, mulai dari jumlah mobil yang dimiliki universitas, sampai kebijakan sepeda kampus dan pejalan kaki," tutur dosen teladan UI ini.

Keenam, sambungnya, pendidikan. Di sini, universitas harus menciptakan gen-

erasi baru yang peduli terhadap lingkungan pendidikan.

Sementara, Wakil Rektor IV UMA Bidang kerja sama, Prof Zulkamain Lubis mengatakan, UMA telah mengisi borang yang diajukan UI Green Metric World Class University Ranking.

Ia menyebutkan, hanya dua universitas di Sumut yakni Universitas Negeri Medan (Unimed) dan UMA yang masuk dalam program World Rangking Green University ini.

Hal senada juga disampaikan Ketua YPHAS UMA HM Erwin Siregar. Menurutnya, jauh sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus hijau.

Salah satu upayanya, UMA sudah memiliki rumah kompos pengelolaan sampah. Selain itu, memiliki areal 5,4 hektar untuk pengelolaan sistem tadah hujan yang dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa Fakultas Pertanian. "Takhanya itu saja, kita memprogramkan seluruh parity yang ada di UMA ada ikannya. Saat ini sudah berjalan 20 persen. Bisa disaksikan, sebagian parit UMA ada ikannya," ung-kap Erwin. (ris/han)





DEKAN FP UMA, Dr.Syhabuddin (kiri) dan Kepala BKKBN Provinsi Sumut, Temazaro Zega menyerahkan berkas MoU antara dua lembaga, sebelum kuliah umum di kampus UMA. Waspada/M.Ferdinan Sembiring

## Ledakan Penduduk Ancam Lahan Pertanian

KEPALA Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara, Temazaro Zega mengingatkan, jika ledakan jumlah penduduk Indonesia tidak dikendalikan, maka beberapa tahun mendatang akan mengancam lahan pertanian yang berimbas kepada ketersediaan pangan.

"Ledakan jumlah penduduk yang sangat tinggi bisa mengancam ketersediaan pangan karena lahan pertanian semakin berkurang," kata Temazaro Zega saat memberikan kuliah umum yang dirangkai dengan penandatanganan MoU antara BKKBN dengan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area (UMA) di Kampus UMA Jl Kolam Medan Estate, Sabtu (14/10). Hadir dalam acara itu, ratusan mahasiswa dan dosen FP UMA.

Zega mengatakan, konsumsi perkapita beras di Indonesia masih sangat tinggi. Sementara itu konversi lahan di Indonesia terjadi sangat cepat dari persawahan menjadi pemukiman dan lain sebagainya akibat tingginya jumlah pertumbuhan penduduk.

Selain itu, perubahan iklim yang dipicu tingginya jumlah penduduk juga mengakibatkan gagal panen dan lain sebagainya. "Penduduk banyak bisa mempengaruhi perubahan iklim, dan sebaliknya penduduk juga akan terpengaruh pada perubahan iklim yang terjadi," katanya.

"Laju pertumbuhan yang tinggi akan mengakibatkan konversi lahan persawahan juga terus meningkat padahal jumlah penduduk yang tinggi juga mengakibatkan meningkatnya kebutuhan dan konsumsi akan beras," katanya. Dia mengatakan, untuk menghindari terjadinya ancaman ketersediaan pangan makalah pertumbuhan penduduk harus ditekan.

Untuk itu, menurut dia, diperlukan upaya dan langkah konkret guna menurunkan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas penduduk melalui berbagai program, baik dalam aspek kualitas maupun kuantitas.

"Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan desain induk (grand design) pembangunan kependudukan dan revitalisasi program KB nasional untuk menjadi rancang bangunan tata kependudukan di Indonesia yang akan datang," ujarnya. Ia mengatakan, pengembangan teknologi diperlukan untuk mengimbangi ancaman ledakan penduduk dan mengantisipasi krisis pangan.

Sementara itu, Dekan FP UMA, Dr Syhabuddin Msi, upaya menekan laju pertumbuhan penduduk adalah merupakan keharusan mengingat adanya kemungkinan terjadinya krisis pangan. Peran kampus sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait bahaya lonjakan penduduk.

"Mahasiswa pertanian UMA harus mengambil peran dalam upaya pengendalian lonjakan penduduk," katanya. Dia mengatakan, lonjakan penduduk sangat berkaitan dengan berimbasnya lahan pertanian yang akan berkurang.

# HARIAN Analisa

Rabu, 18 Oktober 2017

Halaman 7

## Hanya 14 Persen Lahan Bercocok Tanam

Medan, (Analisa)

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area (UMA) Dr Ir Syahbudin Hasibuan MSi menyebutkan dunia ini hanya 17 persen yang dapat dihuni. Dan hanya 14 persen lahan yang dapat dijadikan bercocok tanam, belum lagi adanya pengalihan fungsi lahan.

Akibatnya, produksi pertanian tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan manusia.

Hu disampaikan Dr Syahbudin sebelum penandatanganan kesepakatan kerja sama antara Fakultas Pertanian UMA dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara (ProvSU), di Aula Convention Hall Kampus I UMA, Jalan Kolam, Medan Estate, Sabtu (14/10).

Penandatanganan tersebut dilakukan Kepala Perwakilan BKKBN Provsu, Temazaro Zega MKes dan Dekan Fakultas Pertanian UMA Dr Ir Syahbudin Hasibuan, disaksikan para dosen dan lebih dari 200 mahasiswa Fakultas Pertanian UMA.

Dekan Pertanian UMA ini menegaskan ketahanan pangan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Saat ini laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih tinggi. Jika tidak dikendalikan tentu akan berakibat terhadap ketahanan pangan, dan lebih jauh dapat berakibat terjadinya disintegrasi bangsa.

"Untuk itu, sudah menjadi tanggung jawab moral bagi kami, fakultas pertanian untuk mengatasi permasalahan kependudukan ini. Mahasiswa fakultas pertanian siap menjadi penyambung informasi Program BKKBN ketika melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Melalui kerja sama ini, harapan kita bersama agar laju pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan dan di sisi lain produksi pertanian dapat ditingkatkan," ungkap Syahbudin.

Sementara itu, Kepala Perwakilan BKKBN Sumut, Temazaro Zega, mengungkapkan kerja sama antara BKKBN dan institusi pertanian sudah berlangsung sangat lama.

Sejak tahun 1970-an telah ada istilah "Percasi Kencana" yaitu Pertanian, Koperasi dan Keluarga Berencana. Hal ini dikarenakan ketiga bidang itu tidak dapat terpisahkan, sangat berkaitan erat.

Saat ini, kata Temazaro bumi dihuni oleh hampir 8 miliar penduduk. Padahal kemampuan bumi hanya dapat menampung 4-5 miliar penduduk. Selain daya tampung alam, ketahanan pangan juga sangat vital dan prioritas yang harus dapat dipenuhi.

"Oleh karena itu, BKKBN sebagai lembaga yang diamanatkan oleh UU Nomor 52 Tahun 2009 untuk melaksanakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga di Indonesia, terus



Analisa/taufik wal hidayat

**SERAHKAN BERKAS:** Dekan Fakultas Pertanian UMA Dr Ir Syahbudin Hasibuan MSi (dua kiri) dan Kepala Perwakilan BKKBN Provsu Temazaro Zega MKes saling menyerahkan berkas kesepakatan kerja sama di Convention Hall Kampus I UMA, Jalan Kolam, Medan Estate, Sabtu (14/10).

melakukan akselerasi dengan menjalin kerja sama dengan berbagai Perguruan Tinggi, antara lain USU, Unimed, UIN, UMSU, UMA dan beberapa universitas lainnya. Kerja sama ini dimaksudkan agar pertumbuhan penduduk di Indonesia dapat terkendali dan tumbuh seimbang," jelas Temazaro.

Pada acara penandatanganan kesepakatan kerja sama ini juga dirangkai dengan pemaparan materi, antara lain

"Keterlibatan Mahasiswa dalam Upaya Mendukung Program KKB-PK" yang disampaikan Dr Ir Syahbudin Hasibuan MSi. Temazaro Zega juga menyampaikan materi "Pelaksanaan Program KKBPK di Sumatera Utara" Selanjutnya materi disampaikan Gustami Harahap "Peran Mahasiswa dalam Memotivasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program KKBPK"

Published 1/4/19

(twh)



HARIAN  
**REALITAS**

Senin, 16 Oktober 2017

**REALITAS 3**

**Kepala Perwakilan BKKBN Sumut:**

# Ledakan Jumlah Penduduk Berimbas Ketersediaan Pangan

Medan, Realitas

Kepala Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara, Temazaro Zega mengingatkan, jika ledakan jumlah penduduk Indonesia tidak dikendalikan, maka beberapa tahun mendatang akan mengancam lahan pertanian yang berimbas kepada ketersediaan pangan.

"Ledakan jumlah penduduk yang sangat tinggi bisa mengancam ketersediaan pangan karena lahan pertanian semakin berkurang," kata Temazaro Zega saat memberikan kuliah umum yang dirangkai dengan penandatanganan MoU antara BKKBN dengan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area (UMA) di Kampus UMA Jl Kolam Medan Estate, Sabtu (14/10). Hadir dalam acara itu, ratusan mahasiswa dan dosen FP UMA.

Zega mengatakan, konsumsi perkapita beras di Indonesia

menjadi pemukiman dan lain sebagainya akibat tingginya jumlah pertumbuhan penduduk.

Selain itu, perubahan iklim yang dipicu tingginya jumlah penduduk juga mengakibatkan gagal panen dan lain sebagainya. "Penduduk banyak bisa mempengaruhi perubahan iklim, dan sebaliknya penduduk juga akan terpengaruh pada perubahan iklim yang terjadi," katanya.

"Laju pertumbuhan yang tinggi akan mengakibatkan konversi lahan persahawan juga terus men-

konsumsi akan beras," katanya. Dia mengatakan, untuk menghindari terjadinya ancaman ketersediaan pangan maka laju pertumbuhan penduduk harus ditekan.

Untuk itu, menurut dia, diperlukan upaya dan langkah konkret (grand design) pembangunan penduduk dan meningkatkan kualitas penduduk melalui berbagai program, baik dalam aspek kualitas maupun kuantitas.

"Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan desain induk (grand design) pembangunan kependudukan dan revitalisasi program KB nasional untuk menjadi rancang bangunan tata kependudukan di Indonesia yang akan datang," ujarnya. Ia mengatakan, pengembangan teknologi diperlukan untuk mengimbangi ancaman ledakan penduduk dan mengantisipasi krisis pangan.

Sementara itu, Dekan FP UMA, Dr Syahbuddin Msi, upaya menekan laju pertumbuhan pen-

an kampus sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait bahaya lonjakan penduduk.

"Mahasiswa pertanian UMA harus mengambil peran dalam upaya pengendalian lonjakan penduduk," katanya. Dia mengatakan, lonjakan penduduk sangat berkaitan dengan berimbasnya ketahanan pangan, di mana lahan pertanian akan berkurang.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, mahasiswa UMA bisa berperan mensosialisasikan program di masyarakat untuk ber-KB. "Makanya program keluarga sejahtera, ikut KB solusinya, dua anak cukup," sebutnya.

Menurutnya, penurunan pertumbuhan penduduk bila disertai dengan penurunan konsumsi per kapita, kebutuhan pangan dapat dipenuhi. "Sehingga, upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan perlu dilakukan dengan mengendalikan pertumbuhan penduduk.

# Medan **Bisnis**

**VII**  
Selasa, 17 Oktober 2017

## FP UMA-BKKBN Provsu Teken MoU

■zahendra

### MedanBisnis - Medan

Fakultas Pertanian Universitas Medan Area (FP UMA) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara (Provsu) menandatangani nota kesepahaman Memorandum of Understanding (MoU) di Aula Counvention Hall Kampus I UMA, Jalan Kolam, Medan Estate, Sabtu (14/10).

MoU itu ditandatangani Kepala Perwakilan BKKBN Provsu Temazaro Zega MKes dan Dekan Fakultas Pertanian UMA Dr Ir Syahbudin Hasibuan MSi disaksikan para dosen dan lebih dari 200 mahasiswa/i Fakultas Pertanian UMA dari berbagai angkatan.

"Ketahanan pangan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Saat ini laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih tinggi, jika tidak dikendalikan tentu akan berakibat terhadap ketahanan pangan dan lebih jauh dapat berakibat terjadinya disintegrasi bangsa. Dunia ini hanya 17% yang dapat dihuni, dan hanya 14% yang dapat dijadikan lahan bercocok tanam, belum lagi adanya pengalihan fungsi lahan, tentu produksi pertanian tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan manusia," ujar Dr Syahbudin ketika memberikan sambutan.

MoU ini menekankan kepada tiga aspek, yaitu menyebarkan KIE Program KKBPK melalui praktik kerja lapangan, pelibatan Fakultas Perta-

kerja sama antara BKKBN dan institusi pertanian sudah berlangsung sangat lama, sekitar tahun 1970-an telah ada istilah "Percasi Kencana" yaitu Pertanian, Koperasi dan Keluarga Berencana. Hal ini dikarenakan ketiga bidang itu tidak dapat terpisahkan, sangat berkaitan erat.

"Saat ini bumi dihuni oleh hampir 8 miliar penduduk, padahal kemampuan bumi hanya dapat menampung 4-5 miliar penduduk. Selain daya tampung alami, ketahanan pangan juga sangat vital dan prioritas yang harus dapat dipenuhi. Oleh karena itu, BKKBN sebagai lembaga yang diamanatkan oleh UU No. 52 Tahun 2009 untuk melaksanakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga di Indonesia, terus melakukan akselerasi dengan menjalin kerjasama dengan berbagai Perguruan Tinggi, antara lain USU, Unimed, UIN, UMSU, UMA dan beberapa universitas lainnya. Kerjasama ini dimaksudkan agar pertumbuhan penduduk di Indonesia dapat terkendali dan tumbuh seimbang," jelas Temazaro.

MoU tersebut juga dirangkai dengan pemaparan materi, antara lain 'Keterlibatan mahasiswa dalam upaya mendukung Program KKBPK' yang disampaikan oleh Dr Ir Syahbudin Hasibuan MSi, kemudian dilanjutkan dengan materi 'Pelaksanaan Program KKBPK di Sumatera Utara' oleh Temazaro Zega.

Selanjutnya materi disampaikan

FP UMA-BKKBN Sumut Jalin Kerja Sama

# Siswa Harus Berperan Atasi Lonjakan Penduduk

dibutuhkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait bahaya lonjakan penduduk.

"Mahasiswa Fakultas Pertanian UMA harus mengambil peran dalam upaya pengendalian lonjakan penduduk," kata Syahbuddin.

Dia mengatakan, lonjakan penduduk sangat berkaitan dengan berimbangnya ketahanan pangan. Di mana lahan pertanian akan berkurang. Untuk mengantisipasi hal tersebut, mahasiswa UMA bisa berperan dengan mensosialisasikan program di masyarakat untuk ber-KB.

Menurutnya, penurunan pertumbuhan penduduk bila disertai dengan penurunan konsumsi per kapita, maka kebutuhan pangan dapat terpenuhi. Sehingga, upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan perlu dilakukan dengan mengendalikan pertumbuhan penduduk.

"Ketahanan pangan sangat



M IDRIS/SUMUTPOS

**TEKEN MoU:**  
Dekan Fakultas Pertanian UMA Dr Ir Syahbuddin Hasibuan MSi (kiri) dan Kepala Perwakilan BKKBN Provsu Temazaro Zega MKes menandatangani MoU terkait Pertanian, Koperasi dan Keluarga Berencana.

dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Saat ini laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih tinggi, jika tidak dikendalikan tentu akan berakibat terhadap ketahanan pangan dan lebih jauh dapat berakibat terjadinya disintegrasi bangsa. Dunia

ini hanya 17% yang dapat dihuni, dan hanya 14% yang dapat dijadikan lahan bercocok tanam. Belum lagi adanya pengalihan fungsi lahan, tentu produksi pertanian tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan manusia," papar Syahbuddin.

Dikatakannya, sudah menjadi tanggung jawab moral bagi Fakultas Pertanian untuk mengatasi permasalahan kependudukan ini. Mahasiswa Fakultas Pertanian siap menjadi penyambung informasi program BKKBN, ketika melakukan Praktik Kerja Lapa-

ngan (PKL).

"Melalui kerja sama ini, harapan kita bersama agar laju pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan. Di sisi lain, produksi pertanian dapat ditingkatkan," cetusnya.

Sementara itu, Kepala Perwakilan BKKBN Sumut Temazaro Zega mengungkapkan, bahwa kerja sama antara pihaknya dan institusi pertanian sudah berlangsung sangat lama sekitar tahun 1970-an telah ada istilah "Percasi Kencana" yaitu Pertanian, Koperasi dan Keluarga Berencana. Hal ini dikarenakan ketiga bidang itu tidak dapat terpisahkan, sangat berkaitan erat.

"Saat ini bumi dihuni oleh hampir 8 miliar penduduk, padahal kemampuan bumi hanya dapat menampung 4-5 miliar penduduk. Selain daya tampung alam, ketahanan pangan juga sangat vital dan prioritas yang harus dapat dipenuhi," ujar Temazaro Zega (ris/han)

# WASPADA

B5

## A Targetkan Masuk Rangking Dunia Universitas Hijau

STAS Medan Area (UMA) menargetkan masuk ing dunia universitas hijau atau World Ranging rsity. Untuk mencapai hal itu, UMA mengundang Metric World Class University Ranging Universitas D, Prof. Riri Fitri Sari, menyampaikan ceramah

umum terkait kriteria menembus World Ranging Green University.

Ceramah umum digelar, Jumat (13/10) di Convention Hall Kampus I UMA Jl. Kolam Medan Estate itu, dihadiri Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar, Wakil Rektor (WR) IV UMA Prof Zulkarnain Lubis, WR III Ir Zulheri Noer MP, Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi, para dekan, ketua program studi (prodi), kepala biro, Kabag Humas Ir Asmah Indrawati MP dan mahasiswa di lingkungan UMA.

Prof. Riri Fitri Sari mengatakan, untuk masuk rangking dunia universitas hijau, perguruan tinggi harus memenuhi enam kriteria dan indikator. Pertama, pengaturan dan sarana kampus. Yakni kebijakan dan fasilitas yang mendukung kampus untuk menyatakan universitas tersebut layak menjadi kampus hijau.

Kedua, energi dan perubahan iklim. Yakni bagaimana kampus menggunakan peralatan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya. "Dengan indikator ini, universitas diharapkan dapat memperhatikan penggunaan energi secara efisien terhadap bangunannya dan menggunakan sumber energi terbarukan," kata Guru Besar Teknologi Informasi (TI) UI ini. Ketiga, penanganan limbah. Yaitu bagaimana universitas melakukan pengolahan daur ulang terhadap limbah, baik limbah organik, limbah anorganik maupun limbah beracun.

Keempat, penggunaan air. Dalam hal ini, kata Riri, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air, dan melakukan konservasi terhadap air. Kelima, penanganan transportasi. Yakni bagaimana

kampus menggunakan dan mengatur penggunaan transportasi yang ramah lingkungan guna mengurangi zat karbon di universitas. "Indikator yang digunakan sangat banyak, mulai dari jumlah mobil yang dimiliki universitas, sampai kebijakan sepeda kampus dan pejalan kaki," tutur dosen teladan UI ini.

Dan keenam, pendidikan. Di sini, lanjut Prof Riri, pendidikanlah universitas harus menciptakan generasi baru yang peduli terhadap lingkungan. Di depan civitas akademika UMA, Prof Riri yakin UMA mampu memenuhi kriteria itu. "Saya melihat kampus UMA ini bersih, hijau. Penataan parkir juga bagus, sehingga tak banyak kendaraan yang bersilewran di dalam kampus," tutur Riri.

WR IV UMA Bidang Kerja Sama Prof Zulkarnain Lubis mengatakan, pihaknya telah mengisi borang yang diajukan UI Green Metric World Class University Ranging untuk masuk dalam perangkingan dunia kampus hijau yang dijadwalkan diumumkan pada Desember mendatang. Zulkarnain optimistis, rangking UMA nantinya akan membanggakan. Sebab, selama ini tanpa disadari, UMA telah mengarah ke *green metric*.

Hal senada disampaikan Ketua YPHAS UMA HM Erwin Siregar. Menurutnya, jauh sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus *green*. Salah satunya UMA sudah punya rumah kompos pengelolaan sampah. Selain itu, UMA memiliki areal 5,4 hektare untuk pengelolaan sistem tadah hujan yang dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa Fakultas Pertanian (FP) UMA. (m49/B)



Waspada/ist

Prof Zulkarnain Lubis (kiri) didampingi Ketua M Erwin Siregar, WR III Ir Zulheri Noer MP dan Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi, menyerahkan kepada Prof Riri Fitri Sari

No. Form : FM-HPT-01-01  
Rev: 00  
Tgl Eff. 01 Des 2012

# Universitas Hijau

Universitas Medan Area

al Hidayat

ITAS Medan Area  
tkan masuk dalam  
Green University"  
Universitas Hijau).

ersebut, UMA mengun-  
as Indonesia (UI) *Green  
University Ranking*, Prof  
k memaparkan secara  
World Ranking Green  
(10) di Convention Hall  
n Kolam Medan Estate  
ri Fitri, untuk masuk  
rsitas hijau, perguruan  
uhi enam kriteria dan  
pengaturan dan sarana  
kan dan fasilitas yang  
untuk menyatakan uni-  
k menjadi kampus hijau.  
a perubahan iklim. Ar-  
pus menggunakan per-  
kebijakan penggunaan  
nggunaan listrik total,  
ainnya.

or ini, universitas  
erhatikan penggunaan  
terhadap bangunannya  
sumber energi terba-  
ar Teknologi Informasi

an limbah yakni bagai-  
mengolah daur ulang  
limbah organik, limbah  
mbah beracun. Keem-  
Dalam hal ini, kampus  
sir penggunaan air dan

an transportasi. Menu-  
menggunakan dan me-  
ansportasi yang ramah  
ngurangi zat karbon di

gunakan sangat banyak,  
obil yang dimiliki uni-  
jakan sepeda kampus  
ur dosen teladan UI ini.

ngnya, pendidikan. Di



**CENDERAMATA:** Wakil Rektor (WR) IV UMA Prof Zulkarnain Lubis (kiri) didampingi Ketua YPHAS Drs M Erwin Siregar, WR III Ir Zulheri Noer MP dan Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi, menyerahkan cenderamata kepada Ketua UI Green Metric World Class University Ranking, Prof Riri Fitri Sari, sesuai ceramah umum terkait World Ranking Green University Jumat pekan lalu di kampus I UMA

Analisa/taufik wal hidayat

baru yang peduli terhadap lingkungan pendi-  
dikan. Di depan civitas akademika UMA, ia  
yakin UMA mampu memenuhi kriteria itu.

"Saya melihat kampus UMA ini bersih,  
hijau. Penataan parkir juga bagus, sehingga  
tak banyak kendaraan yang lalu lalang di  
dalam kampus," tutur Riri.

WR IV UMA Bidang Kerja Sama, Prof  
Zulkarnain Lubis mengatakan, pihaknya  
telah mengisi borang yang diajukan UI *Green  
Metric World Class University Ranking*. Hal  
ini untuk masuk dalam peRankingan dunia  
kampus hijau yang dijadwalkan diumumkan  
pada Desember 2017.

Ia optimis, ranking UMA nantinya akan  
membangggakan. Sebab, selama ini tanpa

*metric.*

"Saat ini UMA hanya memungut dan  
mengumpulkan bukti-bukti bahwa UMA  
sudah *green*. Kami yakin UMA akan masuk  
di antara 500-an perguruan tinggi top di  
dunia yang masuk *World Ranking 'Green  
University*," katanya.

Ia menyebutkan, hanya dua universitas di  
Sumut yakni Universitas Negeri Medan  
(Unimed) dan UMA yang masuk dalam pro-  
gram *World Ranking Green University* ini.

Hal senada juga disampaikan Ketua  
YPHAS UMA H M Erwin Siregar. Menu-  
rutnya, jauh sebelumnya UMA sudah mem-  
persiapkan menjadi kampus hijau.

Salah satu upayanya UMA sudah me-

Selain itu, UMA memiliki areal 5,4 hektar  
untuk pengelolaan sistem tadah hujan yang  
dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa  
Fakultas Pertanian (FP) UMA.

"Selain itu, kita memprogramkan seluruh  
parit yang ada di UMA ada ikannya. Saat ini  
sudah berjalan 20 persen. Bisa disaksikan,  
sebagian parit UMA ada ikannya," ungkapnya.

Turut hadir, Ketua Yayasan Pendidikan  
Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin  
Siregar, Wakil Rektor (WR) IV UMA Prof  
Zulkarnain Lubis, WR III Ir Zulheri Noer  
MP, para dekan di antaranya Dekan Fakultas  
Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi, ketua pro-  
gram studi (prodi), kepala biro, Kabag H  
Ir Asmah Indrawati MP dan ratusan maha-

HARIAN

## REALITAS

Senin, 16 Oktober 2017

REALITAS 5

## UMA Targetkan Masuk Ranking Dunia Universitas Hijau

Medan, Realitas

Universitas Medan Area (UMA) menargetkan masuk dalam ranking dunia universitas hijau atau World Ranking Green University. Karenanya, UMA mengundang Ketua Universitas Indonesia (UI) Green Metric World Class University Ranking, Prof Riri Fitri Sari, menyampaikan ceramah umum terkait kriteria menembus World Ranking Green University.

Ceramah umum yang digelar, Jumat (13/10) di Convention Hall Kampus I UMA Jalan Kolam Medan Estate itu, dihadiri Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar, Wakil Rektor (WR) IV UMA Prof Zulkarnain Lubis, WR III Ir Zulheri Noer MP, Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi, para dekan, ketua program studi (prodi), kepala biro, Kabag Humas Ir Asmah Indrawati MP dan mahasiswa di lingkungan UMA.

Prof Riri Fitri Sari dalam ceramahnya mengatakan, untuk masuk ranking dunia universitas hijau, perguruan tinggi harus memenuhi enam kriteria dan indikator. Pertama, pengaturan dan sarana kampus. Yakni kebijakan dan fasilitas yang mendukung kampus untuk menyatakan universitas tersebut layak menjadi kampus hijau.

Kedua, energi dan perubahan iklim. Yakni bagaimana kampus menggunakan peralatan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya. "Dengan indikator ini, uni-

bagaimana universitas melakukan pengolahan daur ulang terhadap limbah, baik limbah organik, limbah anorganik maupun limbah beracun.

Keempat, penggunaan air. Dalam hal ini, kata Riri, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air, dan melakukan konservasi terhadap air.

Kelima, penanganan transportasi. Yakni bagaimana kampus menggunakan dan mengatur penggunaan transportasi yang ramah lingkungan guna mengurangi zat karbon di universitas. "Indikator yang digunakan sangat banyak, mulai dari jumlah mobil yang dimiliki universitas, sampai kebijakan sepeda kampus dan pejalan kaki," tutur dosen teladan UI ini.

"Dan keenam, pendidikan. Di sini, lanjut Prof Riri, pendidikanlah universitas harus menciptakan generasi baru yang peduli terhadap lingkungan.

Di depan civitas akademika UMA, Prof Riri yakin UMA mampu memenuhi kriteria itu. "Saya melihat kampus UMA ini bersih, hijau. Penataan parkir juga bagus,

sehingga tak banyak kendaraan yang bersilewran di dalam kampus," tutur Riri.

WR IV UMA Bidang Kerja Sama Prof Zulkarnain Lubis dalam sambutannya mengatakan, pihaknya telah mengisi borang yang diajukan UI Green Metric World Class University Ranking, untuk masuk dalam perankingan dunia kampus hijau yang dijadwalkan diumumkan pada Desember mendatang.

Zulkarnain optimistis, ranking UMA nantinya akan membanggakan. Sebab, selama ini tanpa disadari, UMA telah mengarah ke green metric. "Sehingga saat ini UMA hanya memungut dan mengumpulkan bukti-bukti bahwa UMA sudah green. Kami yakin UMA akan masuk di antara 500-an perguruan tinggi top di dunia yang masuk World Ranking Green University," kata Zulkarnain seraya menambahkan, baru dua universitas di Sumut yakni Universitas Negeri Medan (Unimed) dan UMA yang masuk dalam program World Ranking Green University ini.. (R/i)





**Senin**

16 Oktober 2017

Hal. **3**

## UMA Targetkan Masuk Ranking Dunia Universitas Hijau

### Medan-andalas

Universitas Medan Area (UMA) menargetkan masuk dalam rangking dunia universitas hijau atau World Ranking Green University. Karenanya, UMA mengundang Ketua Universitas Indonesia (UI) Green Metric World Class University Rangkaing, Prof Riri Fitri Sari, menyampaikan ceramah umum terkait kriteria

menembus World Ranking Green University.

Ceramah umum yang digelar, Jumat (13/10) di Convention Hall Kampus I UMA Jalan Kolam Medan Estate itu, dihadiri Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar, Wakil Rektor (WR) IV UMA Prof-Zulkarnain Lubis, WR III Ir Zulheri Noer MP, Dekan

Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi, para dekan, ketua program studi (prodi), kepala biro, Kabag Humas Ir Asmah Indrawati MP dan mahasiswa di lingkungan UMA.

Prof Riri Fitri Sari, dalam ceramahnya mengatakan, untuk masuk rangking dunia universitas hijau, perguruan tinggi harus memenuhi enam kriteria dan indikator. Pertama, pengaturan dan sarana kampus. Yakni kebijakan dan fasilitas yang mendukung kampus untuk menyatakan universitas tersebut layak menjadi kampus hijau.

Kedua, energi dan perubahan iklim. Yakni bagaimana kampus menggunakan peralatan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya.

"Dengan indikator ini, universitas diharapkan dapat memperhatikan penggunaan energi secara efisien terhadap bangunannya dan menggunakan sumber energi terbarukan," kata Guru Besar Teknologi Informasi (TI) UI ini.

Ketiga, penanganan limbah. Yaitu bagaimana universitas melakukan pengolahan daur ulang terhadap limbah, baik limbah organik, limbah anorganik maupun limbah beracun. Keempat, penggunaan air. Dalam hal ini, kata Riri, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air, dan melakukan konservasi terhadap air.

Kelima, penanganan transportasi. Yakni bagaimana kampus menggunakan dan mengatur penggunaan transportasi yang ramah lingkungan guna mengurangi zat karbon di universitas. "Indikator yang digunakan sangat banyak,

Di depan civitas akademika UMA, Prof Riri yakin UMA mampu memenuhi kriteria itu. "Saya melihat kampus UMA ini bersih, hijau. Penataan parkir juga bagus, sehingga tak banyak kendaraan yang

bersilewran di dalam kampus," tutur Riri.

WR IV UMA Bidang Kerja Sama Prof Zulkarnain Lubis dalam sambutannya mengatakan, pihaknya telah mengisi borang yang diajukan UI Green Metric World Class University Rangkaing, untuk masuk dalam perangkaing dunia kampus hijau yang diumumkan diumumkan pada Desember mendatang.

Zulkarnain optimistis, rangking UMA nantinya akan membangggakan. Sebab, selama ini tanpa disadari UMA telah mengarah ke green metric. "Sehingga saat ini UMA hanya memungut dan mengumpulkan bukti-bukti bahwa UMA sudah green. Kami yakin UMA akan masuk di antara 500-an perguruan tinggi top di dunia yang masuk World Rangkaing Green University," kata Zulkarnain seraya menambahkan, baru dua universitas di Sumut yakni Universitas Negeri Medan (Unimed) dan UMA yang masuk dalam program World Rangkaing Green University ini.

Hal senada disampaikan Ketua YPHAS UMA HM Erwin Siregar. Menurutnya, jauh sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus green. Salah satunya UMA sudah punya rumah kompos pengelolaan sampah. Selain itu, UMA memiliki areal 5,4 hektare untuk pengelolaan sistem tadah hujan yang dijadikan tempat prak-

# Anggaran UMA Masuk Rangkaian Dunia Universitas Hijau

Universitas Medan Area akan masuk dalam rangkaian universitas hijau atau World Class University. Untuk itu UMA sebagai Universitas Indonesia sebagai World Class University Riri Fitri Sari guna menyampaikan umum terkait kriteria Rangkaian Green University.

Riri Fitri Sari, Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar, Wakil Rektor (WR) IV UMA Prof Zulkarnain

Lubis, WR III Ir Zulheri Noer MP, Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSI, para dekan, ketua program studi (prodi), kepala biro, Kabag Humas Ir Asmah Indrawati MP dan mahasiswa di lingkungan UMA.

Menuut Prof Riri Fitri Sari untuk masuk rangkaian dunia universitas hijau, perguruan tinggi harus memenuhi enam kriteria dan indikator. Pertama, pengaturan dan sarana kampus. Kedua, kebijakan dan fasilitas yang mendukung kampus untuk menyatakan universitas tersebut layak menjadi kampus hijau.

Kedua, energi dan perubahan iklim. Yakni bagaimana kampus menggunakan peralat

latan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya.

"Dengan indikator ini, universitas diharapkan dapat memperhatikan penggunaan energi secara efisien terhadap bangunannya dan menggunakan sumber energi terbarukan," tuturnya.

Ketiga, penanganan limbah. Yaitu bagaimana universitas melakukan pengolahan daur ulang terhadap limbah, baik limbah organik, limbah anorganik maupun limbah beracun.

Keempat, penggunaan air. Dalam hal ini, kata Riri, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air, dan melakukan konservasi terhadap air.

Kelima, penanganan transportasi. Yakni bagaimana kampus menggunakan dan mengatur penggunaan transportasi yang ramah lingkungan guna mengurangi zat karbon di universitas.

"Indikator yang digunakan sangat banyak, mulai dari jumlah mobil yang dimiliki universitas, sampai kebijakan sepeda kampus dan pejalan kaki," tutur dosen teladan UI ini.

Dan keenam, pendidikan. Di sini, lanjut Prof Riri, pendidikanlah universitas harus menciptakan generasi baru yang peduli terhadap lingkungan.

Di depan civitas akademika UMA, Guru Besar Teknologi Informasi (TI) UI ini yakin UMA mampu memenuhi kriteria itu.

"Saya melihat kampus UMA ini bersih, hijau. Penataan parkir



WR IV UMA Prof Zulkarnain Lubis (kiri) didampingi Ketua YPHAS Drs HM Erwin Siregar, WR III Ir Zulheri Noer MP dan Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSI, menyerahkan cenderamata kepada Ketua UI Green Metric World Class University Rangking, Prof Riri Fitri Sari, sesuai ceramah umum terkait World Rangkaian Green University.

juga bagus, sehingga tak banyak kendaraan yang bersilewran di dalam kampus," kata Riri.

Sebelumnya, Wakil Rektor IV UMA Bidang Kerja Sama Prof Zulkarnain Lubis dalam sambutannya mengatakan, pihaknya telah mengisi borang yang diajukan UI Green Metric World Class University Rangkaian, untuk masuk dalam peringkat dunia kampus hijau yang dijadwalkan diumumkan

pada Desember mendatang. Zulkarnain optimis, rangkaian UMA nantinya akan membanggakan. Sebab, selama ini tanpa disadari, UMA telah menngarah ke green metric.

"Sehingga saat ini UMA hanya memungut dan mengumpulkan bukti-bukti bahwa UMA sudah green. Kami yakin UMA akan masuk di antara 500-an perguruan tinggi top di dunia yang masuk World Rangkaian

Green University," kata Zulkarnain seraya menambahkan, baru dua universitas di Sumut yakni Universitas Negeri Medan (Unimed) dan UMA yang masuk dalam program World Rangkaian Green University ini.

Hal senada disampaikan Ketua YPHAS UMA HM Erwin Siregar. Menurutnya, jauh sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus green. Salah satunya UMA sudah pu-

nya rumah kompos pengelolaan sampah. Selain itu, UMA memiliki areal 5,4 hektare untuk pengelolaan sistem tadah hujan yang dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa Fakultas Pertanian (FP) UMA.

"Selain itu, kita memprogram seluruh parit yang ada di UMA ada ikannya. Saat ini sudah berjalan 20 persen. Bisa disaksikan, sebagian parit UMA ada ikannya," katanya. (aje)

No. Form : FM-HPT-01-01  
Rev: 00

# A Targetkan Masuk Rangkings Dunia Universitas Hijau

an Area (UMA) k dalam ranking hijau atau World University. Untuk itu n Ketua Universitas en Metric World Class g, Prof Riri Fitri Sari an ceramah umum embus World iversity.



WR IV, UMA Prof Zulkarnain Lubis (kiri) didampingi Ketua YPHAS Drs HM Erwin Siregar, WR III Ir Zulheri Noer MP dan Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSI, menyerahkan cenderamata kepada Ketua UI Green Metric World Class University Rangkings, Prof Riri Fitri Sari, sesuai ceramah umum terkait World Rangkings Green University. BPB/Agustina

menyatakan universitas tersebut layak menjadi kampus hijau.

Kedua, energi dan perubahan iklim. Yakni bagaimana kampus menggunakan peralatan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya.

"Dengan indikator ini, universitas diharapkan dapat memperhatikan penggunaan energi secara efisien terhadap bangunannya dan menggunakan sumber energi terbarukan," tuturnya.

Ketiga, penanganan limbah. Yaitu bagaimana universitas melakukan pengolahan daur ulang terhadap limbah, baik limbah organik, limbah anorganik

Keempat, penggunaan air. Dalam hal ini, kata Riri, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air, dan melakukan konservasi terhadap air.

Kelima, penanganan transportasi. Yakni bagaimana kampus menggunakan dan mengatur penggunaan transportasi yang ramah lingkungan guna mengurangi zat karbon di universitas.

"Indikator yang digunakan sangat banyak, mulai dari jumlah mobil yang dimiliki universitas, sampai kebijakan sepeda kampus dan pejalan kaki," tutur dosen teladan UI

Dan keenam, pendidikan. Di sini, lanjut Prof Riri, pendidikanlah universitas harus menciptakan generasi baru yang peduli terhadap lingkungan.

Di depan civitas akademka

UMA, Guru Besar Teknologi Informasi (TI) UI ini yakin UMA mampu memenuhi kriteria itu.

"Saya melihat kampus UMA ini bersih, hijau. Penataan parkir juga bagus,

sehingga tak banyak kendaraan yang bersilewran di dalam kampus," kata Riri.

Sebelumnya, Wakil Rektor IV UMA Bidang Kerja Sama Prof Zulkarnain Lubis dalam sambutannya mengatakan, pihaknya telah mengisi borang yang diajukan UI Green Metric World Class University Rangkings, untuk masuk dalam perangkingsan dunia kampus hijau yang dijadwalkan diumumkan pada Desember mendatang.

Zulkarnain optimistis, rangkings UMA nantinya akan membangggakan. Sebab, selama ini tarpa disadari, UMA telah

mengarah ke green metric. "Sehingga saat ini UMA hanya memungut d n mengumpulkan bukti-bukti bahwa UMA sudah green. Kami yakin UMA akan masuk

di antara 500-an perguruan tinggi top di dunia yang masuk World Rangkings Green University," kata Zulkarnain seraya menambahkan, baru dua universitas di Sumut yakni Universitas Negeri Medan (Unimed) dan UMA yang masuk dalam program World Rangkings Green University ini.

Hal senada disampaikan Ketua YPHAS UMA HM Erwin Siregar. Menurutny jauh sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus green. Salah satu UMA sudah punya rumah kompos pengelolaan sampah. Selain itu, UMA memiliki areal 5,4 hektare untuk pengelolaan sistem tadah hujan yang dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa Fakultas Pertanian (FP) UMA. M-5

Harian Umum  
**Batak Pos**  
 Melayani Lintas Generasi  
 BERSINAR  
 Selasa  
 17 Oktober 2017 | 7

Des 2012  
 FM-HPT-01-01

## Targetkan Masuk Rangking Dunia Universitas Hijau

al Asia

Medan Area (UMA) masuk dalam rangking universitas hijau atau World Green University.

Untuk mencapai target itu kami akan mengadakan program yang diajarkan UI World Class University untuk masuk dalam rangking dunia kampus hijau. Hal ini diumumkan pada konferensi yang diadakan di Medan, kata Wakil Rektor Bidang Kerjasama, Prof. Zulkarnain Lubis, akhir pekan ini di kampus tersebut Jalan Sate.

Prof. Lubis optimistis, tetapi nanti akan ada tantangan. Sebab, selama ini UMA telah mengarah

ke arah itu, kini UMA hanya mengumpulkan data untuk masuk dalam rangking dunia ini sudah di antara 500-1000. Untuk masuk di rangking top di dunia World Green

menyebutkan, di antara perguruan tinggi dalam program World Class University ini, yakni Universitas Medan (Unimed)

dengan itu UMA

mengundang Ketua Universitas Indonesia (UI) Green Metric World Class University Rangking, Prof Riri Fitri Sari sekaligus menyampaikan ceramah umum mengenai kriteria untuk menembus World Rangking Green University di Convention Hall kampus tersebut.

Prof Riri Fitri Sari dalam ceramahnya mengatakan, untuk masuk rangking dunia universitas hijau, perguruan tinggi harus memenuhi enam kriteria dan indikator. Pertama, pengaturan dan sarana kampus. Yakni kebijakan dan fasilitas yang mendukung kampus untuk menyatakan universitas tersebut layak menjadi kampus hijau.

Kedua, energi dan perubahan iklim. Yakni bagaimana kampus menggunakan peralatan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya.

Ketiga, penanganan limbah. Yakni bagaimana universitas melakukan pengolahan daur ulang terhadap limbah, baik limbah organik, limbah anorganik maupun limbah beracun.

Keempat, penggunaan air. Dalam hal ini, kata Riri, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air, dan melakukan konservasi terhadap air.

Kelima, penanganan transportasi. Yakni bagaimana kampus menggunakan dan mengatur penggunaan transportasi yang ramah



**CINDERAMATA.** Prof Zulkarnain Lubis menyerahkan cinderamata kepada Prof Riri Fitri Sari disaksikan Ketua YPHAS Drs HM Erwin Siregar, WR III Ir Zulheri Noer MP dan Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSI.

lingkungan guna mengurangi zat karbon di universitas.

Disebutkannya, indikator yang digunakan sangat banyak, mulai dari jumlah mobil yang dimiliki universitas, sampai kebijakan sepeda kampus dan pejalan kaki.

Terakhir pendidikan yakni universitas harus menciptakan generasi baru yang peduli terhadap lingkungan.

Prof Riri yakin UMA mampu memenuhi kriteria itu karena dia melihat kampus ini selain bersih, hijau juga penataan parkir bagus, sehingga tak banyak kendaraan yang bersilweran di dalam kampus.

Ketua YPHAS UMA HM Erwin Siregar menyebutkan, jauh sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus green. Salah satunya sudah punya

rumah kompos pengelolaan sampah. Selain itu memiliki areal 5,4 hektare untuk pengelolaan sistem tadah hujan yang dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa Fakultas Pertanian (FP) UMA.

"Kita memprogramkan seluruh parit yang ada di UMA ada ikannya. Saat ini sudah berjalan 20 persen. Bisa disaksikan, sebagian parit di kampus ini ada ikannya," kata Erwin (swisma)

Jurnal Asia | swisma

No. Form : FM-HPT-01-01  
Rev: 00  
Tgl Eff. 01 Des 2012

# Rakyat Tabagse

KAMIS, 19 OKTOBER 2017 | HALAMAN 9

## UMA Targetkan Rangking Dunia Universitas Hijau

MEDAN | Universitas Medan Area (UMA) menargetkan masuk dalam rangking dunia universitas hijau atau World Ranging Green University. **■ BACA HAL 10**

### UMA Targetkan Rangking Dunia Universitas Hijau ...

Karenanya, UMA mengundang Ketua Universitas Indonesia Green Metric World Class University Rangking Prof Riri Fitri Sari, menyampaikan materi kriteria menembus World Ranging Green University.

Ceramah umum di Convention Hall Kampus I UMA Jalan Kolam Medan Estate itu, dihadiri Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar, Wakil Rektor IV UMA Prof Zulkarnain Lubis, WR III Ir Zulheri Noer MP, Kabag Humas Ir Asmah Indrawati MP.

Prof Riri Fitri Sari mengatakan, untuk masuk rangking dunia universitas hijau, perguruan tinggi harus memenuhi enam kriteria dan indikator. Pertama, pengaturan dan sarana kampus, kebijakan dan fasilitas yang mendukung kampus untuk menyatakan universitas layak menjadi kampus hijau.

Kedua, energi dan perubahan iklim, bagaimana kampus menggunakan peralatan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya.

"Dengan indikator ini, universitas diharapkan dapat memperhatikan penggunaan energi secara efisien terhadap bangunannya dan menggunakan sumber energi terbarukan," kata Guru Besar Teknologi Informasi (TI) UI.

Ketiga, penanganan limbah, bagaimana universitas melakukan pengolahan daur ulang terhadap limbah, baik limbah organik, limbah anorganik maupun limbah beracun. Keempat, penggunaan air, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air dan melakukan konservasi terhadap air.

universitas, kebijakan sepeda kampus dan pejalan kaki, tutur dosen teladan UI ini.

Dan keenam, pendidikan, universitas harus menciptakan generasi baru yang peduli terhadap lingkungan. Di depan civitas akademika, Prof Riri yakin UMA mampu memenuhi kriteria itu. "Saya melihat kampus UMA ini bersih, hijau. Penataan parkir juga bagus, sehingga tak banyak kendaraan yang bersilewral di dalam kampus," tuturnya.

WR IV UMA Bidang Kerja Sama Prof Zulkarnain Lubis mengatakan, pihaknya telah mengisi borang yang diajukan UI Green Metric World Class University Rangking, untuk masuk dalam perangkingan dunia kampus hijau yang dijadwalkan diumumkan pada Desember mendatang.

Zulkarnain optimistis, rangking UMA nantinya akan membangggakan. Sebab, selama ini tanpa disadari, UMA telah mengarah ke green metric.

"Saat ini UMA hanya memungut dan mengumpulkan bukti-bukti bahwa UMA sudah green. Kami yakin akan masuk di antara 500-an perguruan tinggi top di dunia World Ranging Green University," kata Zulkarnain seraya menambahkan, baru dua universitas di Sumut yakni Unimed dan UMA yang akan masuk World Ranging Green University.

Ketua YPHAS UMA HM Erwin Siregar menambahkan, jauh sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus green. Salah satunya, UMA sudah punya rumah kompos, pengelolaan sampah, memiliki areal 5,4 hektare untuk pengelolaan sistem tadah hujan yang dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa Fakultas

# UMA Targetkan Masuk Rangking Dunia Universitas Hijau

Medan, (Mimbar) - Universitas Medan Area (UMA) targetkan masuk dalam rangking dunia universitas atau World Rangking University. Karenanya, UMA mengundang Ketua Universitas Indonesia (UI) Green Metric World Class University Rangking, Prof Riri Fitri Sari, menyampaikan arahan umum terkait kriteria pembus World Rangking University.

Ceramah umum yang dihadiri Jumat (13/10) di Convention Hall Kampus I UMA Kolam Medan Estate itu, dihadiri Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim (YPHAS) Drs HM Erwin Siregar, Wakil Rektor (WR) IV UMA Zulkarnain Lubis, WR III Ir Zulheri Noer MP, Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi, para dekan, ketua program studi (prodi), kepala Kabag Humas Ir Asmah Wati MP dan mahasiswa undangan UMA.

Prof Riri Fitri Sari dalam sambutannya mengatakan, untuk masuk rangking dunia universitas hijau, perguruan tinggi harus memenuhi enam indikator. Pertama, sarana dan prasarana yakni kebijakan dan fasilitas yang mendukung penggunaan energi dan periklim. Kedua, energi dan periklim. Yaitu bagaimana menggunakan per-

alatan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya. "Dengan indikator ini, universitas diharapkan dapat memperhatikan penggunaan energi secara efisien terhadap bangunannya dan menggunakan sumber energi terbarukan," kata Guru Besar Teknologi Informasi (TI) UI ini.

Ketiga, penanganan limbah. Yaitu bagaimana universitas melakukan pengolahan daur ulang terhadap limbah, baik limbah organik, limbah anorganik maupun limbah beracun.

Keempat, penggunaan air. Dalam hal ini, kata Riri, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air, dan melakukan konservasi terhadap air.

Kelima, penanganan transportasi. Yaitu bagaimana kampus menggunakan dan mengatur penggunaan transportasi yang ramah lingkungan guna mengurangi zat karbon di universitas. "Indikator yang digunakan sangat banyak, mulai dari jumlah mobil yang dimiliki universitas, sampai kebijakan sepeda kampus dan pejalan kaki," tutur dosen teladan UI ini.

Dan keenam, pendidikan. Di sini, lanjut Prof Riri, pendidikanlah universitas harus menciptakan generasi baru yang peduli terhadap lingkungan.

Di depan civitas akademika UMA, Prof Riri yakin UMA

mampu memenuhi kriteria itu. "Saya melihat kampus UMA ini bersih, hijau. Penataan parkir juga bagus, sehingga tak banyak kendaraan yang berserabutan di dalam kampus," tutur Riri.

WR IV UMA Bidang Kerja Sama Prof Zulkarnain Lubis dalam sambutannya mengatakan, pihaknya telah mengisi borang yang diajukan UI Green Metric World Class University Rangking, untuk masuk dalam perangkingan dunia kampus hijau yang dijadwalkan diumumkan pada Desember mendatang.

Zulkarnain optimistis, rangking UMA nantinya akan

membanggakan. Sebab, selama ini tanpa disadari, UMA telah mengarah ke green metric. "Sehingga saat ini UMA hanya memungut dan mengumpulkan bukti-bukti bahwa UMA sudah green. Kami yakin UMA akan masuk di antara 500-an perguruan tinggi top di dunia yang masuk World Rangking Green University," kata Zulkarnain seraya menambahkan, baru dua universitas di Sumut yakni Universitas Negeri Medan (Unimed) dan UMA yang masuk dalam program World Rangking Green University ini.

Hal senada disampaikan Ketua YPHAS UMA HM Erwin

Siregar. Menurutnya, jauh sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus green. Salah satunya UMA sudah punya rumah kompos pengelolaan sampah. Selain itu, UMA memiliki areal 5,4 hektare untuk pengelolaan sistem tadah hujan yang dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa Fakultas Pertanian (FP) UMA.

"Selain itu, kita memprogramkan seluruh parit yang ada di UMA ada ikannya. Saat ini sudah berjalan 20 persen. Bisa disaksikan, sebagian parit UMA ada ikannya," kata putra pendiri UMA Drs Haji Agus Salim Siregar ini. (014)



WR IV UMA Prof Zulkarnain Lubis (kiri) didampingi Ketua YPHAS Drs HM Erwin Siregar, WR III Ir Zulheri Noer MP dan Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi, menyerahkan cenderamata kepada Ketua UI Green Metric World Class University Rangking, Prof Riri Fitri Sari, sesuai ceramah umum terkait World Rangking Green University. (Foto: Ist)

Senin, 16 Oktober 2017

# UMA Targetkan Masuk Rangking Dunia Universitas Hijau

Universitas Medan  
an masuk dalam  
sitas hijau atau  
en University.  
ndang Ketua Uni-  
Green Metric  
Rangking, Prof  
paikan ceramah  
menembus World  
University.

digelar, Jumat  
Kampus I UMA  
ate itu, dihadiri  
ikan Haji Agus  
Erwin Siregar,  
UMA Prof Zulkar-  
eri Noer MP, De-  
Mufti, Sudibyo  
program studi  
g Humas Ir As-  
mahasiswa di

lingkungan UMA.

Prof Riri Fitri Sari dalam ceramahnya mengatakan, untuk masuk rangking dunia universitas hijau, perguruan tinggi harus memenuhi enam kriteria dan indikator. Pertama, pengaturan dan sarana kampus. Yakni kebijakan dan fasilitas yang mendukung kampus untuk menyatakan universitas tersebut layak menjadi kampus hijau.

Kedua, energi dan perubahan iklim. Yakni bagaimana kampus menggunakan peralatan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya. "Dengan indikator ini, universitas diharapkan dapat memperhatikan penggunaan energi secara efisien terhadap bangunannya dan menggunakan sumber energi terbarukan," kata Guru Besar Teknologi Informasi (TI) UI ini.

Ketiga, penanganan limbah. Yaitu bagaimana universitas melakukan pengo-

lahan daur ulang terhadap limbah, baik limbah organik, limbah anorganik maupun limbah beracun.

Keempat, penggunaan air. Dalam hal ini, kata Riri, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air, dan melakukan konservasi terhadap air.

Kelima, penanganan transportasi. Yakni bagaimana kampus menggunakan dan mengatur penggunaan transportasi yang ramah lingkungan guna mengurangi zat karbon di universitas. "Indikator yang digunakan sangat banyak, mulai dari jumlah mobil yang dimiliki universitas, sampai kebijakan sepeda kampus dan pejalan kaki," tutur dosen teladan UI ini.

Dan keenam, pendidikan. Di sini, lanjut Prof Riri, pendidikanlah universitas harus menciptakan generasi baru yang peduli terhadap lingkungan.

Di depan civitas akademika UMA, Prof

Riri yakin UMA mampu memenuhi kriteria itu. "Saya melihat kampus UMA ini bersih, hijau. Penataan parkir juga bagus, sehingga tak banyak kendaraan yang berselweran di dalam kampus," tutur Riri.

WR IV UMA Bidang Kerja Sama Prof Zulkarnain Lubis dalam sambutannya mengatakan, pihaknya telah mengisi borang yang diajukan UI Green Metric World Class University Rangking, untuk masuk dalam perangkingan dunia kampus hijau yang dijadwalkan diumumkan pada Desember mendatang.

Zulkarnain optimistis, rangking UMA nantinya akan membanggakan. Sebab, selama ini siapa disadari, UMA telah mengarah ke green metric. "Sehingga saat ini UMA hanya memungut dan mengumpulkan bukti-bukti bahwa UMA sudah green. Kami yakin UMA akan masuk di antara 500-an perguruan tinggi top di dunia yang

masuk World Ranking Green University," kata Zulkarnain seraya menambahkan baru dua universitas di Sumut yakni Universitas Negeri Medan (Unimed) dan yang masuk dalam program World Ranking Green University ini.

Hal senada disampaikan Ketua UMUMA HM Erwin Siregar. Menurutnya sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus green. Salah satunya sudah punya rumah kompos pengolahan sampah. Selain itu, UMA memiliki arek hektare untuk pengelolaan sistem tadakan yang dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa Fakultas Pertanian (FP) UM

"Selain itu, kita memprogramkan rumah parit yang ada di UMA ada ikat Saat ini sudah berjalan 20 persen. Bisa aksikan, sebagian parit UMA ada ikat kata putra pendiri UMA Des Haji Salim Siregar ini. ■ M09

No. Form : FM-HPT-01-01  
Rev: 00  
Tgl Eff. 01 Des 2012

JUMAT  
27 OKTOBER 2017

Sumut Pos

18

## UMA Targetkan Rangking Dunia Universitas Hijau

MEDAN-Universitas Medan Area (UMA) menargetkan masuk dalam rangking 'World Green University' (Dunia Universitas Hijau).

Salah satu upaya tersebut, UMA mengundang Ketua Universitas Indonesia (UI) Green Metric World Class University Ranking, Prof Riri Fitri Sari untuk memaparkan secara umum kriteria masuk World Ranking Green University di Convention Hall Kampus I UMA, Jalan Kolam Medan Estate, belum lama ini.

Menurut Prof Riri Fitri, untuk masuk peringkat dunia universitas hijau, perguruan tinggi harus memenuhi enam kriteria dan indikator.

Pertama, pengaturan dan sarana kampus yakni kebijakan dan fasilitas yang mendukung untuk menyatakan universitas tersebut layak menjadi kampus hijau.

Kedua, energi dan perubahan iklim. Artinya, bagaimana kampus menggunakan peralatan hemat energi, kebijakan penggunaan energi terbarukan, penggunaan listrik total, green building dan lainnya. "Dengan indikator ini, univer-

sitas diharapkan dapat memperhatikan penggunaan energi secara efisien terhadap bangunannya, dan menggunakan sumber energi terbarukan," kata Guru Besar Teknologi Informasi (TI) UI ini.

Dikatakan Riri, kriteria ketiga adalah penanganan limbah. Yakni, bagaimana universitas mengolah daur ulang terhadap limbah, baik organik, anorganik maupun limbah beracun.

Keempat, penggunaan air. Dalam hal ini, kampus dituntut meminimalisir penggunaan air dan mengkonservasi air. Kelima, penanganan transportasi. Menurutnya, kampus harus menggunakan dan mengatur penggunaan transportasi yang ramah lingkungan guna mengurangi zat karbon di universitas. "Indikator yang digunakan dalam kampus hijau sangat banyak, mulai dari jumlah mobil yang dimiliki universitas, sampai kebijakan sepeda kampus dan pejalan kaki," tutur dosen teladan UI ini.

Keenam, sambungnya, pendidikan. Di sini, universitas harus menciptakan gen-

erasi baru yang peduli terhadap lingkungan pendidikan.

Sementara, Wakil Rektor IV UMA Bidang kerja sama, Prof Zulkarnain Lubis mengatakan, UMA telah mengisi borang yang diajukan UI Green Metric World Class University Ranking.

Ia menyebutkan, hanya dua universitas di Sumut yakni Universitas Negeri Medan (Unimed) dan UMA yang masuk dalam program World Rangkaing Green University ini.

Hal senada juga disampaikan Ketua YPHAS UMA HM Erwin Siregar. Menurutnya, jauh sebelumnya UMA sudah mempersiapkan menjadi kampus hijau.

Salah satu upayanya, UMA sudah memiliki rumah kompos pengelolaan sampah. Selain itu, memiliki areal 5,4 hektar untuk pengelolaan sistem tadah hujan yang dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa Fakultas Pertanian. "Tak hanya itu saja, kita memprogramkan seluruh parit yang ada di UMA ada ikannya. Saat ini sudah berjalan 20 persen. Bisa disaksikan, sebagian parit UMA ada ikannya," ung- kap Erwin. (ris/han)



# WASPADA

B5

ADA

r 2017

## Kemenlu Resmikan Pusat Studi Asean Di UMA

Kemenlu (Waspada): Sekretaris Jenderal Kerjasama Asean dan Luar Negeri (Kemenlu) meresmikan Pusat Studi Asean (PSA) di Universitas Medan Area (UMA), Jumat (20/10) di Gedung Convention Hall kampus I UMA Jl Kolam Medan Estate. Peresmian PSA ditandai dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU), antara Rektor UMA, Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd dan Dekan Fakultas Biologi, Dr. Mufti Sudibyo, M.Si Sekretaris Jenderal Kerja Sama Asean Kemenlu RI, Ashariyadi mengungkapkan pentingnya PSA bagi perguruan tinggi dan masyarakat Indonesia. "PSA ini dapat meningkatkan kerjasama penelitian di lingkup Asean. Selain itu, akses mahasiswa dan dosen UMA memperoleh informasi mengenai kondisi Asean akan jauh lebih besar," ujarnya.

PSA sendiri memiliki ruang lingkup di antaranya meliputi pendidikan, pelatihan, workshop, lokakarya, seminar, diskusi, penelitian / pengkajian ilmiah mengenai masalah-masalah hubungan dan kerjasama regional, pengabdian kepada masyarakat, publikasi, penerbitan karya ilmiah, dan kegiatan lain yang sejalan dengan fungsi dan tugas kelembagaan termasuk kegiatan magang mahasiswa.

Menurutnya, Sumut memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kapasitas, serta kemampuan masyarakat untuk memperkuat daya saing dan ikut bersaing dalam pasar Asean. Ia menegaskan, melalui penandatanganan MoU ini, Kemlu berupaya untuk menggiring segenap potensi yang ada di UMA sebagai bagian dari upaya mempersiapkan lulusan generasi muda Indonesia, dalam menyoal persaingan MEA.

"UMA merupakan PTS pertama di Sumut memiliki PSA. Kami menjalin kerjasama dengan UMA tentu dengan per-

timbangan, salah satunya karena kualitas UMA memang sudah sangat baik," katanya. Peresmian PSA juga dirangkaikan dengan pelaksanaan kuliah tamu yang disampaikan oleh Ashariyadi.

Ashariyadi, menyambut baik kerjasama pembukaan PSA yang dinilai akan memperkaya wawasan melalui kajian-kajian ilmiah yang dilakukan oleh PSA. Menurut Ashariyadi, PSA memiliki peran penting sebagai salah satu sarana untuk mendekatkan Asean kepada civitas UMA dan masyarakat umum.

Rektor UMA, Prof. Dr. H. Abdul Munir menyampaikan apresiasi atas kesediaan Kemenlu bekerjasama dengan UMA dengan membentuk PSA diketuai Dekan Fak. Pertanian UMA, Dr. Syahbuddin Hasibuan. Rektor berharap, agar kerjasama UMA dengan Kemenlu dapat ditingkatkan.

"Secara umum, UMA harus bisa mengambil manfaat dari kerjasama ini. Dunia akademisi, khususnya UMA, akan mendapatkan akses jaringan ke universitas di negara anggota Asean," sebut rektor. Dia mengatakan, kehadiran PSA ini diharapkan dapat dikembangkan lebih luas lagi antara Kemlu dan UMA memberi manfaat bagi mahasiswa dan dosen serta kepentingan masyarakat.

"Mahasiswa dan dosen harus memanfaatkan seluas-luasnya PSA dengan meningkatkan kemampuannya sehingga dapat berkiprah di wilayah Asean," terangnya. Lebih jauh, kata rektor, ada pun nota kesepahaman yang diteken adalah tentang kerjasama bidang pendidikan, penelitian / pengkajian dan pengabdian kepada Masyarakat.

Rektor menyampaikan bahwa kerjasama itu telah lama ditunggu. UMA selama ini sudah bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi di negara-negara Asean, seperti Malaysia dan Thailand. Kata rektor, kehadiran PSA menjadi momentum penting bagi peningkatan akreditasi UMA kedepan. (m49/C)



Waspada. M. Ferdinan Sembiring dan Sekretaris Jenderal Dirjen Kerjasama Asean dan Luar Negeri (Kemenlu) meresmikan Pusat Studi Asean (PSA) di Universitas Medan Area (UMA), Jumat (20/10) di Gedung Convention Hall kampus I UMA Jl Kolam Medan Estate.

No. Form : FM-HPT-01-01  
Rev : 00  
Tgl Eff. 01 Des 2012

**HARIAN****Analisa**

Selasa, 24 Oktober 2017

Halaman 10

**Kemenlu Resmikan Pusat Studi ASEAN UMA****Medan, (Analisa)**

Sekretaris Jenderal Kerja Sama ASEAN Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) meresmikan Pusat Studi ASEAN (PSA) di Universitas Medan Area (UMA), Jumat (20/10) di Convention Hall Kampus I UMA Jalan Kolam Medan Estate.

Peresmian PSA ditandai dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU), antara Rektor UMA, Prof Dr HA Yakub Matondang dengan Sekretaris Jenderal Dirjen Kerja Sama ASEAN Kemlu RI, Ashariyadi. Peresmian PSA juga dirangkaikan pelaksanaan kuliah tamu yang disampaikan oleh Ashariyadi.

Sekretaris Jenderal Kerja Sama ASEAN Kemenlu RI ini mengungkapkan, pentingnya PSA bagi perguruan tinggi dan masyarakat Indonesia. "PSA ini dapat meningkatkan kerja sama penelitian di lingkup ASEAN. Selain itu, akses mahasiswa dan dosen UMA memperoleh informasi mengenai kondisi ASEAN akan jauh lebih besar," ujarnya.

PSA sendiri memiliki ruang lingkup di antaranya meliputi pendidikan, pelatihan, *workshop*, lokakarya, seminar, diskusi, penelitian/pengkajian ilmiah mengenai masalah-masalah hubungan dan kerja sama regional, pengabdian kepada masyarakat, publikasi, penerbitan karya ilmiah, dan kegiatan lain yang sejalan dengan fungsi dan tugas kelembagaan termasuk kegiatan magang mahasiswa.

Menurutnya, Sumut memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kapasitas, serta kemampuan masyarakat untuk memperkuat daya saing dan ikut bersaing dalam pasar ASEAN.

Ia menegaskan, melalui penandatanganan MoU ini, Kemlu berupaya untuk menggiring segenap potensi yang ada di UMA sebagai bagian dari upaya mempersiapkan lulusan generasi muda Indonesia, dalam

menyongsong persaingan MEA.

**Pertama**

"UMA merupakan PTS pertama di Sumut memiliki PSA. Kami menjalin kerja sama dengan UMA tentu dengan pertimbangan, salah satunya karena kualitas UMA memang sudah sangat baik," katanya. Ashariyadi, menyambut baik kerja sama pembukaan PSA yang dinilai akan memperkaya wawasan melalui kajian-kajian ilmiah yang dilakukan oleh PSA.

Menurut Ashariyadi, PSA memiliki peran penting sebagai salah satu sarana untuk mendekatkan ASEAN kepada civitas UMA dan masyarakat umum. Prof Dr HA Yakub Matondang menyampaikan apresiasi atas kesediaan Kemenlu bekerja sama dengan UMA dengan membentuk PSA diketuai Dekan Fakultas Pertanian UMA, Dr. Syahbuddin Hasibuan.

Rektor berharap, agar kerja sama UMA dengan Kemenlu dapat ditingkatkan. "Secara umum, UMA harus bisa mengambil manfaat dari kerja sama ini. Dunia akademisi, khususnya UMA, akan mendapatkan akses jaringan ke universitas di negara anggota ASEAN," ungkap Prof Matondang.

Dia mengatakan, kehadiran PSA ini diharapkan dapat dikembangkan lebih luas lagi antara Kemlu dan UMA memberi manfaat bagi mahasiswa dan dosen serta kepentingan masyarakat.

"Mahasiswa dan dosen harus memanfaatkan seluas-luasnya PSA dengan meningkatkan kemampuannya sehingga dapat berkiprah di wilayah ASEAN," sebutnya.

Rektor juga menyampaikan kerja sama itu telah lama ditunggu. UMA selama ini sudah bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi di negara-negara ASEAN, seperti Malaysia dan Thailand. "Kehadiran PSA ini juga menjadi momentum penting bagi peningkatan akreditasi UMA ke depan," katanya. (twh)



HARIAN

## REALITAS

Selasa, 24 Oktober 2017

REALITAS 3

# Kemenlu Resmikan Pusat Studi Asean UMA

Medan, Realitas

Sekretaris Jenderal Kerjasama Asean Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) meresmikan Pusat Studi Asean (PSA) di Universitas Medan Area (UMA), Jumat (20/10) di Coventry Hall kampus I UMA Jl Kolam Medan Estate.

Peresmian PSA ditandai dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU), antara Rektor UMA, Prof. Dr. HA Yakub Matondang dengan Sekretaris Jenderal Dirjen Kerjasama Asean Kemlu RI, Ashariyadi.

Hadir dalam acara itu, Wakil Rektor Bid. Akademik, Dr. H. Heri Kusmanto, MA, Wakil Rektor II, Dr. Ir. Hj. Siti Mardiana, Msi, WR III, Ir. H. Zulheri Noer, MP, Direktur Pascasarjana UMA, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti K., MS, Dekan Fakultas Pertanian, Dr. Syahbuddin Hasibuan, M.Si, Dekan Fakultas Psikologi, Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd dan Dekan Fakultas Biologi, Dr. Mufti Sudibyo, M.Si

Sekretaris Jenderal Kerja Sama Asean Kemenlu RI, Ashariyadi mengungkapkan, pentingnya PSA bagi perguruan tinggi dan masyarakat Indonesia. "PSA ini dapat meningkatkan kerjasama peneliti n di lingkup Asean. Selain itu, akses mahasiswa dan dosen UMA memperoleh informasi

litian/penkajian ilmiah mengenai masalah-masalah hubungan dan kerjasama regional, pengabdian kepada masyarakat, publikasi, penerbitan karya ilmiah, dan kegiatan lain yang sejalan dengan fungsi dan tugas kelembagaan termasuk kegiatan magang mahasiswa.

Menurutnya, Sumut memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kapasitas, serta kemampuan masyarakat untuk memperkuat daya saing dan ikut bersaing dalam pasar Asean. Ia menegaskan, melalui penandatanganan MoU ini, Kemlu berupaya untuk menggiring segenap potensi yang ada di UMA sebagai bagian dari upaya mempersiapkan lulusan

generasi muda Indonesia, dalam menyongsong persaingan MEA.

"UMA merupakan PTS pertama di Sumut memiliki PSA. Kaini menjalin kerjasama dengan UMA tentu dengan pertimbangan, salah satunya karena kualitas UMA memang sudah sangat baik," katanya. Peresmian PSA juga dirangkaikan dengan pelaksanaan kuliah ta nu yang disampaikan oleh Ashariyadi.

Ashariyadi, menyambut baik kerjasama pembukaan PSA yang dinilai akan memperkaya wawasan melalui kajian-kajian ilmiah yang dilakukan oleh PSA. Menurut Ashariyadi, PSA memiliki peran penting sebagai salah satu sarana untuk mendekatkan Asean

kepada civitas UMA dan masyarakat umum

Rektor UMA, Prof. Dr. HA Yakub Matondang menyampaikan apresiasi atas kesediaan Kemenlu bekerjasama dengan UMA dengan membentuk PSA diketuai Dekan Fak. Pertanian UMA, Dr. Syahbuddin Hasibuan. Rektor berharap, agar kerjasama UMA dengan Kemenlu dapat ditingkatkan.

"Secara umum, UMA harus bisa mengambil manfaat dari kerjasama ini. Dunia akademisi, khususnya UMA, akan mendapatkan akses jaringan ke universitas di negara-negara Asean," sebut rektor. Dia mengatakan, kehadiran PSA ini diharapkan dapat dikembangkan lebih luas lagi antara Kemlu dan UMA memberi manfaat bagi mahasiswa dan dosen serta kepentingan masyarakat.

"Mahasiswa dan dosen harus memanfaatkan seluas-luasnya PSA dengan meningkatkan kemampuannya sehingga dapat berkiprah di wilayah Asean," terangnya. Lebih jauh, kata rektor, ada pun nota kesepahaman yang diteken adalah tentang kerjasama bidang pendidikan, penelitian/ pengkajian dan pengabdian kepada Masyarakat.

Rektor menyampaikan bahwa kerjasama itu telah lama ditunggu. UMA selama ini sudah bekerjasama



# MedanBisnis

XII

Kamis, 26 Oktober 2017

Pertama di Sumut

## Kemenlu Resmikan Pusat Studi ASEAN UMA

■ zahendra/ri

**MedanBisnis** – Medan  
Sekretaris Jenderal Kerja Sama ASEAN Kementerian  
Luar Negeri (Kemenlu) meresmikan Pusat Studi  
ASEAN (PSA) di Universitas Medan Area (UMA),  
Medan, Jumat (20/10), di Covention Hall Kampus I  
UMA, Jalan Kolam Medan Estate.

Peresmian PSA ditandai dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* antara Rektor UMA Prof Dr HA Yakub Matondang dengan Sekretaris Jenderal Dirjen Kerjasama Asean Kemlu RI Ashariyadi.

Hadir dalam acara itu Wakil Rektor Bidang Akademik Dr H Heri Kusmanto MA, Wakil Rektor (WR) II Dr Ir Hj Siti Mardiana Msi, WR III Ir H Zulheri Noer MP, Direktur Pascasarjana UMA Prof Dr Ir Hj Retna Astuti K MS, Dekan Fakultas Pertanian, Dr Syahbuddin Hasibuan, MSi, Dekan Fakultas Psikologi ProfDr H Abdul Munir MPd dan Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi.

Ashariyadi mengungkapkan, PSA dapat meningkatkan kerja sama penelitian di lingkup ASEAN. Selain itu, akses mahasiswa dan dosen UMA memperoleh informasi mengenai kondisi ASEAN akan jauh lebih besar.

PSA memiliki ruang lingkup,

lain yang sejalan dengan fungsi dan tugas kelembagaan, termasuk kegiatan magang mahasiswa.

Menurutnya, Sumut memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kapasitas, serta kemampuan masyarakat untuk memperkuat daya saing dan ikut bersaing dalam pasar ASEAN.

Ia menegaskan, melalui penandatanganan MoU ini, Kemlu berupaya untuk menggiring segenap potensi yang ada di UMA sebagai bagian dari upaya mempersiapkan lulusan generasi muda Indonesia, dalam menyongsong persaingan MEA.

"UMA merupakan PTS pertama di Sumut memiliki PSA. Kami menjalin kerja sama dengan UMA tentu dengan pertimbangan, salah satunya karena kualitas UMA memang sudah sangat baik," katanya.

Peresmian PSA juga dirangkaikan dengan pelaksanaan kuliah tamu yang disampaikan oleh Ashariyadi.

Rektor Yakub Matondang me-

katkan.

"Secara umum, UMA harus bisa mengambil manfaat dari kerja sama ini. Dunia akademisi, khususnya UMA, akan mendapatkan akses jaringan ke universitas di negara anggota ASEAN," sebut Rektor.

Kata rektor, nota kesepahaman yang diteken adalah tentang kerja sama bidang pendidikan, penelitian/pengkajian dan pengabdian kepada masyarakat.

Rektor menyampaikan bahwa kerja sama itu telah lama ditunggu. UMA selama ini sudah bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi di negara-negara ASEAN, seperti Malaysia dan Thailand.

Kata rektor, kehadiran PSA menjadi momentum penting bagi peningkatan akreditasi UMA ke depan. ●

# WASPADA

B5

PADA

er 2017

## Kemenlu Resmikan Pusat Studi Asean Di UMA

AN (Waspada): Sekretaris Jenderal Kerjasama Asean dan Luar Negeri (Kemenlu) meresmikan Pusat Studi Asean di Universitas Medan Area (UMA), Jumat (20/10) di Gedung Asean di Universitas Medan Area. Peresmian PSA ditandai dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU), antara Rektor UMA, Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd dan Dekan Fakultas Psikologi, Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd dan Dekan Fakultas Biologi, Dr. Mufti Sudiby, M.Si Sekretaris Jenderal Kerjasama Asean Kemenlu RI, Ashariyadi mengungkapkan, pentingnya PSA bagi perguruan tinggi dan masyarakat Indonesia. "PSA ini dapat meningkatkan kerjasama penelitian di lingkup Asean. Selain itu, akses mahasiswa dan dosen UMA memperoleh informasi mengenai kondisi Asean akan jauh lebih besar," ujarnya.

PSA sendiri memiliki ruang lingkup di antaranya meliputi pendidikan, pelatihan, workshop, lokakarya, seminar, diskusi, penelitian/pengkajian ilmiah mengenai masalah-masalah hubungan dan kerjasama regional, pengabdian kepada masyarakat, publikasi, penerbitan karya ilmiah, dan kegiatan lain yang sejalan dengan fungsi dan tugas kelembagaan termasuk kegiatan magang mahasiswa.



Waspada .M.Ferdinan Sembiring

UMA, Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd dan Dekan Fakultas Psikologi, Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd dan Dekan Fakultas Biologi, Dr. Mufti Sudiby, M.Si Sekretaris Jenderal Kerjasama Asean Kemenlu RI, Ashariyadi (tengah) diabadikan bersama ketua dan anggota PSA UMA.

timbangan, salah satunya karena kualitas UMA memang sudah sangat baik," katanya. Peresmian PSA juga dirangkaikan dengan pelaksanaan kuliah tamu yang disampaikan oleh Ashariyadi.

Ashariyadi, menyambut baik kerjasama pembukaan PSA yang dinilai akan memperkaya wawasan melalui kajian-kajian ilmiah yang dilakukan oleh PSA. Menurut Ashariyadi, PSA memiliki peran penting sebagai salah satu sarana untuk mendekatkan Asean kepada civitas UMA dan masyarakat umum

Rektor UMA, Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd menyampaikan apresiasi atas kesediaan Kemenlu bekerjasama dengan UMA dalam membentuk PSA diketuai Dekan Fak. Pertanian UMA, Dr. Syahbuddin Hasibuan. Rektor berharap, agar kerjasama UMA dengan Kemenlu dapat ditingkatkan.

"Secara umum, UMA harus bisa mengambil manfaat dari kerjasama ini. Dunia akademisi, khususnya UMA, akan mendapatkan akses jaringan ke universitas di negara anggota Asean," sebut rektor. Dia mengatakan, kehadiran PSA ini diharapkan dapat dikembangkan lebih luas lagi antara Kemenlu dan UMA memberi manfaat bagi mahasiswa dan dosen serta kepentingan masyarakat.

"Mahasiswa dan dosen harus memanfaatkan seluas-luasnya PSA dengan meningkatkan kemampuannya sehingga dapat berkiprah di wilayah Asean," terangnya. Lebih jauh, kata rektor, ada pun nota kesepahaman yang diteken adalah tentang kerjasama bidang pendidikan, penelitian/pengkajian dan pengabdian kepada Masyarakat.

Rektor menyampaikan bahwa kerjasama itu telah lama ditunggu. UMA selama ini sudah bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi di negara-negara Asean, seperti Malaysia dan Thailand. Kata rektor, kehadiran PSA menjadi momentum penting bagi peningkatan akreditasi UMA kedepan. (m49/C)

Rektor menyampaikan bahwa kerjasama itu telah lama ditunggu. UMA selama ini sudah bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi di negara-negara Asean, seperti Malaysia dan Thailand. Kata rektor, kehadiran PSA menjadi momentum penting bagi peningkatan akreditasi UMA kedepan. (m49/C)

No. Form : FM-HPT-01-01  
Rev: 00  
Tgl Eff. 01 Des 2012

HARIAN

# Analisa

Selasa, 24 Oktober 2017

Halaman 10

## Kemenlu Resmikan Pusat Studi ASEAN UMA

Medan, (Analisa)

Sekretaris Jenderal Kerja Sama ASEAN Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) meresmikan Pusat Studi ASEAN (PSA) di Universitas Medan Area (UMA), Jumat (20/10) di Convention Hall Kampus I UMA Jalan Kolam Medan Estate.

Peresmian PSA ditandai dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU), antara Rektor UMA, Prof Dr HA Yakub Matondang dengan Sekretaris Jenderal Dirjen Kerja Sama ASEAN Kemlu RI, Ashariyadi. Peresmian PSA juga dirangkaikan pelaksanaan kuliah tamu yang disampaikan oleh Ashariyadi.

Sekretaris Jenderal Kerja Sama ASEAN Kemenlu RI ini mengungkapkan, pentingnya PSA bagi perguruan tinggi dan masyarakat Indonesia. "PSA ini dapat meningkatkan kerja sama penelitian di lingkup ASEAN. Selain itu, akses mahasiswa dan dosen UMA memperoleh informasi mengenai kondisi ASEAN akan jauh lebih besar," ujarnya.

PSA sendiri memiliki ruang lingkup di antaranya meliputi pendidikan, pelatihan, *workshop*, lokakarya, seminar, diskusi, penelitian/pengkajian ilmiah mengenai masalah-masalah hubungan dan kerja sama regional, pengabdian kepada masyarakat, publikasi, penerbitan karya ilmiah, dan kegiatan lain yang sejalan dengan fungsi dan tugas kelembagaan termasuk kegiatan magang mahasiswa.

Menurutnya, Sumut memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kapasitas, serta kemampuan masyarakat untuk memperkuat daya saing dan ikut bersaing dalam pasar ASEAN.

Ia menegaskan, melalui penandatanganan MoU ini, Kemlu berupaya untuk menggiring segenap potensi yang ada di UMA sebagai bagian dari upaya mempersiapkan lulusan generasi muda Indonesia, dalam

menyongsong persaingan MEA.

**Pertama**

"UMA merupakan PTS pertama di Sumut memiliki PSA. Kami menjalin kerja sama dengan UMA tentu dengan pertimbangan, salah satunya karena kualitas UMA memang sudah sangat baik," katanya. Ashariyadi, menyambut baik kerja sama pembukaan PSA yang dinilai akan memperkaya wawasan melalui kajian-kajian ilmiah yang dilakukan oleh PSA.

Menurut Ashariyadi, PSA memiliki peran penting sebagai salah satu sarana untuk mendekatkan ASEAN kepada civitas UMA dan masyarakat umum. Prof Dr HA Yakub Matondang menyampaikan apresiasi atas kesediaan Kemenlu bekerja sama dengan UMA dengan membentuk PSA diketuai Dekan Fakultas Pertanian UMA, Dr. Syahbuddin Hasibuan.

Rektor berharap, agar kerja sama UMA dengan Kemenlu dapat ditingkatkan. "Secara umum, UMA harus bisa mengambil manfaat dari kerja sama ini. Dunia akademisi, khususnya UMA, akan mendapatkan akses jaringan ke universitas di negara anggota ASEAN," ungkap Prof Matondang.

Dia mengatakan, kehadiran PSA ini diharapkan dapat dikembangkan lebih luas lagi antara Kemlu dan UMA memberi manfaat bagi mahasiswa dan dosen serta kepentingan masyarakat.

"Mahasiswa dan dosen harus memanfaatkan seluas-luasnya PSA dengan meningkatkan kemampuannya sehingga dapat berkiprah di wilayah ASEAN," sebutnya.

Rektor juga menyampaikan kerja sama itu telah lama ditunggu. UMA selama ini sudah bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi di negara-negara ASEAN, seperti Malaysia dan Thailand. "Kehadiran PSA ini juga menjadi momentum penting bagi peningkatan akreditasi UMA ke depan," katanya. (twh)



HARIAN

## REALITAS

Selasa, 24 Oktober 2017

REALITAS 3

# Kemenlu Resmikan Pusat Studi Asean UMA

## Medan, Realitas

Sekretaris Jenderal Kerjasama Asean Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) meresmikan Pusat Studi Asean (PSA) di Universitas Medan Area (UMA), Jumat (20/10) di di Covention Hall kampus I UMA Jl Kolam Medan Estate.

Peresmian PSA ditandai dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU), antara Rektor UMA, Prof.Dr. HA Yakub Matondang dengan Sekretaris Jenderal Dirjen Kerjasama Asean Kemlu RI, Ashariyadi.

Hadir dalam acara itu, Wakil Rektor Bid. Akademik, Dr. H. Heri Kusmanto, MA, Wakil Rektor II, Dr. Ir. Hj. Siti Mardiana, Msi. WR III, Ir. H. Zulheri Noer, MP, Direktur Pascasarjana UMA, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti K.,MS, Dekan Fakultas Pertanian, Dr. Syahbuddin Hasibuan, M.Si, Dekan Fakultas Psikologi. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd dan Dekan Fakultas Biologi, Dr. Mufti Sudibyo, M.Si

Sekretaris Jenderal Kerja Sama Asean Kemenlu RI, Ashariyadi mengungkapkan, pentingnya PSA bagi perguruan tinggi dan masyarakat Indonesia. "PSA ini dapat meningkatkan kerjasama penelitian di lingkup Asean. Selain itu, akses mahasiswa dan dosen UMA memperoleh informasi mengenai kondisi Asean akan jauh

litian/pengkajian ilmiah mengenai masalah-masalah hubungan dan kerjasama regional, pengabdian kepada masyarakat, publikasi, penerbitan karya ilmiah, dan kegiatan lain yang sejalan dengan fungsi dan tugas kelembagaan termasuk kegiatan magang mahasiswa.

Menurutnya, Sumut memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kapasitas, serta kemampuan masyarakat untuk memperkuat daya saing dan ikut bersaing dalam pasar Asean. Ia menegaskan, melalui penandatanganan MoU ini, Kemlu berupaya untuk menggiring segenap potensi yang ada di UMA sebagai bagian dari upaya mempersiapkan lulusan

generasi muda Indonesia, dalam menyongsong persaingan MEA.

"UMA merupakan PTS pertama di Sumut memiliki PSA. Kami menjalin kerjasama dengan UMA tentu dengan pertimbangan, salah satunya karena kualitas UMA memang sudah sangat baik," katanya. Peresmian PSA juga dirangkaikan dengan pelaksanaan kuliah tamu yang disampaikan oleh Ashariyadi.

Ashariyadi, menyambut baik kerjasama pembukaan PSA yang dinilai akan memperkaya wawasan melalui kajian-kajian ilmiah yang dilakukan oleh PSA. Menurut Ashariyadi, PSA memiliki peran penting sebagai salah satu sarana untuk mendekatkan Asean

kepada civitas UMA dan masyarakat umum

Rektor UMA, Prof.Dr. HA Yakub Matondang menyampaikan apresiasi atas kesediaan Kemenlu bekerjasama dengan UMA dengan membentuk PSA diketuai Dekan Fak. Pertanian UMA, Dr. Syahbuddin Hasibuan. Rektor berharap, agar kerjasama UMA dengan Kemenlu dapat ditingkatkan.

"Secara umum, UMA harus bisa mengambil manfaat dari kerjasama ini. Dunia akademisi, khususnya UMA, akan mendapatkan akses jaringan ke universitas di negara anggota Asean," sebut rektor. Dia mengatakan, kehadiran PSA ini diharapkan dapat dikembangkan lebih luas lagi antara Kemlu dan UMA memberi manfaat bagi mahasiswa dan dosen serta kepentingan masyarakat.

"Mahasiswa dan dosen harus memanfaatkan seluas-luasnya PSA dengan meningkatkan kemampuannya sehingga dapat berkiprah di wilayah Asean," terangnya. Lebih jauh, kata rektor, ada pun nota kesepahaman yang diteken adalah tentang kerjasama bidang pendidikan, penelitian/pengkajian dan pengabdian kepada Masyarakat.

Rektor menyampaikan bahwa kerjasama itu telah lama ditunggu. UMA selama ini sudah bekerjasama dengan beberapa perguruan



# Medan **Bisnis**

XII

Kamis, 26 Oktober 2017

Pertama di Sumut

## Kemenlu Resmikan Pusat Studi ASEAN UMA

■ zahendra/rii

**MedanBisnis** – Medan  
Sekretaris Jenderal Kerja Sama ASEAN Kementerian  
Luar Negeri (Kemenlu) meresmikan Pusat Studi  
ASEAN (PSA) di Universitas Medan Area (UMA),  
Medan, Jumat (20/10), di Covention Hall Kampus I  
UMA, Jalan Kolam Medan Estate.

Peresmian PSA ditandai dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Rektor UMA Prof Dr HA Yakub Matondang dengan Sekretaris Jenderal Dirjen Kerjasama Asean Kemlu RI Ashariyadi.

Hadir dalam acara itu Wakil Rektor Bidang Akademik Dr H Heri Kusmanto MA, Wakil Rektor (WR) II Dr Ir Hj Siti Mardiana Msi, WR III Ir H Zulheri Noer MP, Direktur Pascasarjana UMA Prof Dr Ir Hj Retna Astuti K MS, Dekan Fakultas Pertanian, Dr Syahbuddin Hasibuan, MSi, Dekan Fakultas Psikologi Prof Dr H Abdul Munir MPd dan Dekan Fakultas Biologi Dr Mufti Sudibyo MSi.

Ashariyadi mengungkapkan, PSA dapat meningkatkan kerja sama penelitian di lingkup ASEAN. Selain itu, akses mahasiswa dan dosen UMA memperoleh informasi mengenai kondisi ASEAN akan jauh lebih besar.

PSA memiliki ruang lingkup, di antaranya pendidikan, peneliti-

lain yang sejalan dengan fungsi dan tugas kelembagaan, termasuk kegiatan magang mahasiswa.

Menurutnya, Sumut memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kapasitas, serta kemampuan masyarakat untuk memperkuat daya saing dan ikut bersaing dalam pasar ASEAN.

Ia menegaskan, melalui penandatanganan MoU ini, Kemlu berupaya untuk menggiring segenap potensi yang ada di UMA sebagai bagian dari upaya mempersiapkan lulusan generasi muda Indonesia, dalam menyongsong persaingan MEA.

“UMA merupakan PTS pertama di Sumut memiliki PSA. Kami menjalin kerja sama dengan UMA tentu dengan pertimbangan, salah satunya karena kualitas UMA memang sudah sangat baik,” katanya.

Peresmian PSA juga dirangkaikan dengan pelaksanaan kuliah tamu yang disampaikan oleh Ashariyadi.

Rektor Yakub Matondang meng-

katkan.

“Secara umum, UMA harus bisa mengambil manfaat dari kerja sama ini. Dunia akademisi, khususnya UMA, akan mendapatkan akses jaringan ke universitas di negara anggota ASEAN,” sebut Rektor.

Kata rektor, nota kesepahaman yang diteken adalah tentang kerja sama bidang pendidikan, penelitian/pengkajian dan pengabdian kepada masyarakat.

Rektor menyampaikan bahwa kerja sama itu telah lama ditunggu. UMA selama ini sudah

bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi di negara-negara ASEAN, seperti Malaysia dan Thailand.

Kata rektor, kehadiran PSA menjadi momentum penting bagi peningkatan akreditasi UMA ke depan. ●